

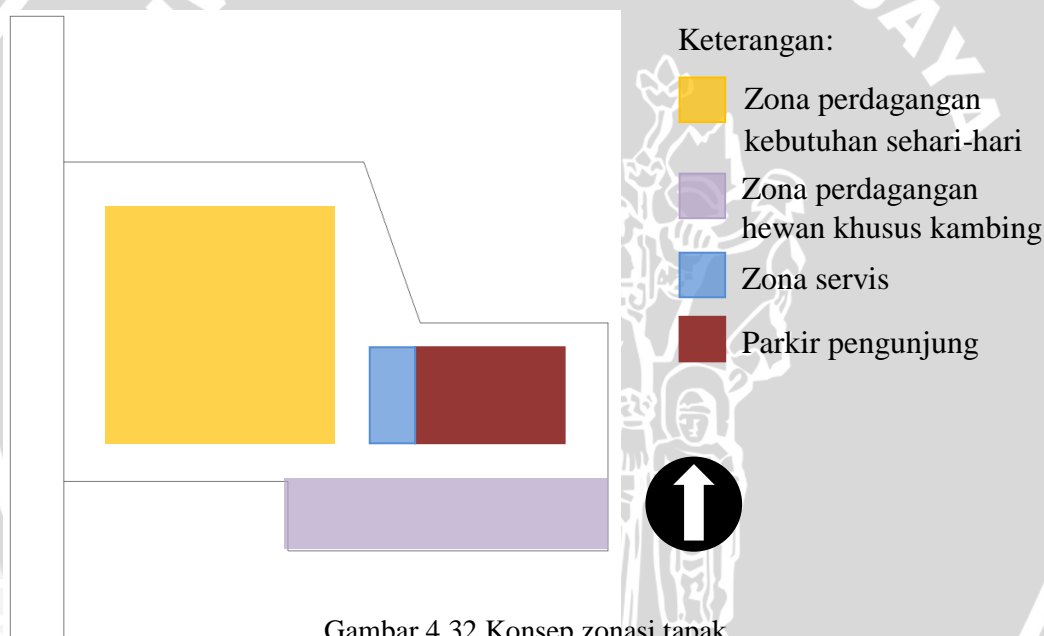
4.4 Konsep Perencanaan dan Perancangan

4.4.1 Konsep tapak

Pada konsep tapak membahas tentang zonasi, sirkulasi dan area parkir, serta area terbangun dan area terbuka hijau.

A. Zonasi

Zonasi tapak dibagi atas empat zona, yaitu zona perdagangan kebutuhan sehari-hari, zona perdagangan hewan khusus kambing, zona servis, dan parkir pengunjung. Pada analisa zonasi tapak, alternatif pertama telah dipilih untuk dijadikan konsep perancangan. Zona perdagangan dibagi menjadi dua bagian, yaitu zona perdagangan kebutuhan sehari-hari dan zona perdagangan hewan khusus kambing. Diantara zona perdagangan tersebut letaknya dipisah antara satu dengan lainnya dikarenakan konsep pembagian area sesuai dengan sifat, jenis komoditi dan klasifikasinya.



Zona servis diletakkan diantara zona perdagangan kebutuhan sehari-hari, zona pasar hewan khusus kambing dan area parkir pengunjung sehingga zona servis strategis dan mudah dijangkau oleh pengunjung pasar.

B. Sirkulasi dan area parkir

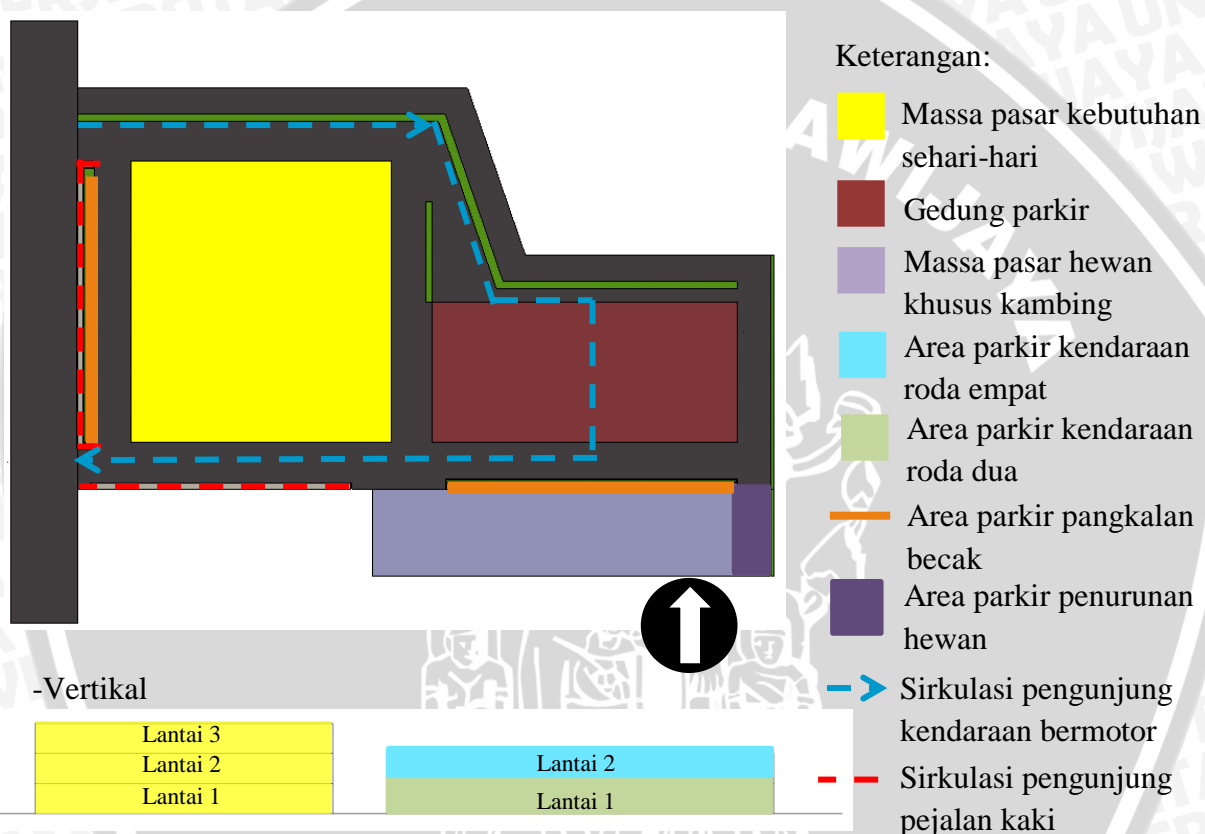
Konsep sirkulasi meliputi peletakan penentuan sirkulasi utama pada tapak, dan letak area parkir berdasarkan jenis alat angkutnya.

Sirkulasi kendaraan pada tapak yang digunakan adalah sirkulasi memutar, hal tersebut disesuaikan dengan peletakan akses masuk dan keluar bangunan yang

dibedakan dan disesuaikan dengan peletakan zona dalam rancangan dimana terdapat zona pasar kebutuhan sehari-hari, pasar hewan khusus kambing dan massa bangunan parkir. Sehingga sirkulasi melewati pintu masuk terlebih dahulu lalu dibuat mengalir melewati celah antar massa bangunan lalu menuju ke pintu keluar.

Sirkulasi untuk pejalan kaki disediakan pedestrian yang diletakkan di area depan tapak yang berbatasan langsung dengan jalan utama menuju tapak dan *entrance* menuju pasar.

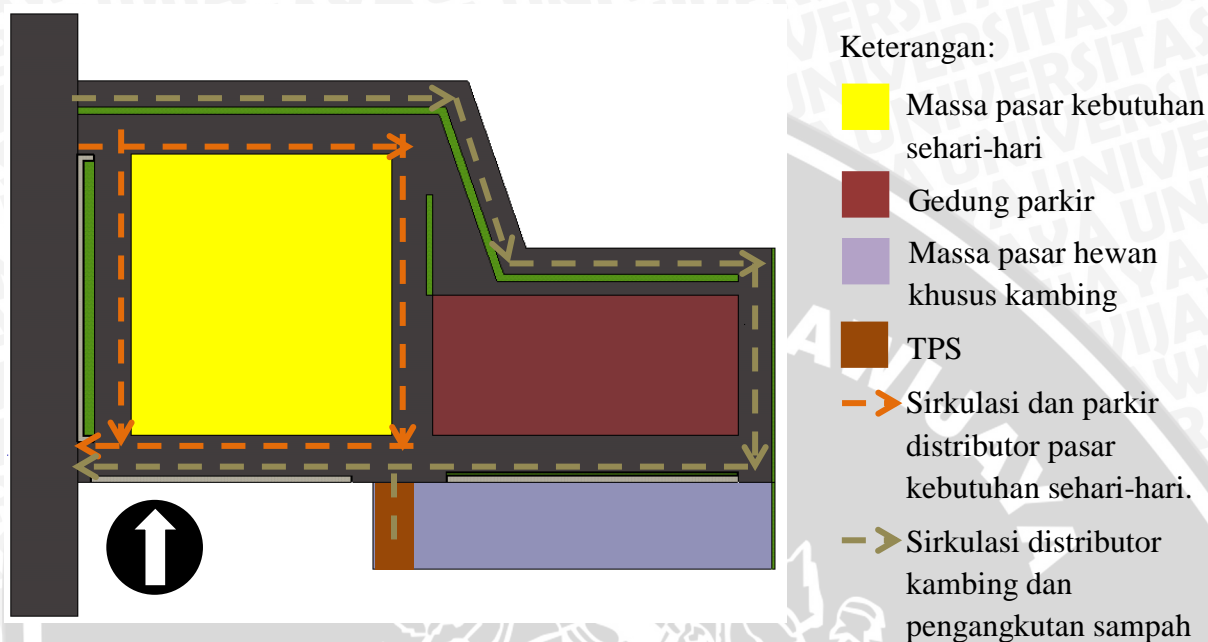
-Horisontal



Gambar 4.33 Konsep sirkulasi dan area parkir kendaraan bermotor dan pejalan kaki

Letak area parkir pengunjung kendaraan roda empat, roda dua dan parkir untuk pangkalan becak dibedakan sehingga sesuai dengan kriteria pasar sehat yang peletakannya area parkir sesuai dengan jenis alat angkutnya. Peletakan area parkir kendaraan roda dua berada pada lantai satu gedung parkir dan peletakan area parkir roda empat pada lantai dua gedung parkir. Untuk becak terdapat dua pangkalan becak, yaitu berada di tapak dekat *entrance* menuju tapak dan berada di area pasar hewan khusus kambing. Peletakan pangkalan becak berada di dekat *entrance* pasar untuk memudahkan pengunjung pejalan kaki yang ingin menggunakan transportasi becak, sedangkan penambahan peletakan pangkalan becak pada area pasar hewan khusus

kambing agar memudahkan pembeli kambing yang membeli kambing tanpa jasa pemotongan membawa kambing yang sudah dibeli untuk menggunakan transportasi becak. Untuk parkir penurunan hewan kambing diletakkan di area pasar hewan khusus kambing yang didekatkan dengan kandang penampungan sementara.

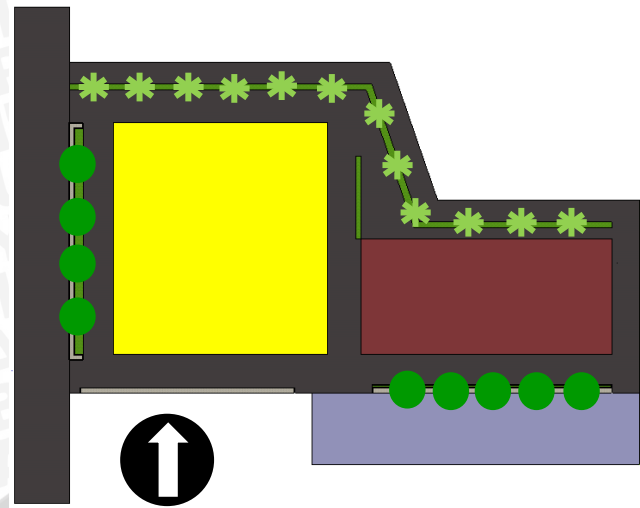


Gambar 4.34 Konsep sirkulasi distributor dan pengangkutan sampah

Konsep sirkulasi dan area parkir untuk distributor barang kebutuhan sehari-hari dibuat memutar mengelilingi bangunan pasar agar distribusi barang merata dan tidak menumpuk disatu tempat serta memudahkan distribusi barang yang langsung menuju ke lapak pedagang. Konsep sirkulasi distributor hewan khusus kambing dan pengangkutan sampah dibedakan dengan sirkulasi masuk pengunjung agar kotoran kambing tidak mencemari sirkulasi pada zona perdagangan kebutuhan sehari-hari.

C. Area terbuka hijau

Konsep penataan vegetasi dalam tapak diletakkan mengelilingi tapak dan bangunan, hal tersebut digunakan untuk memperlancar penghawaan, mengurangi polusi kendaraan yang lewat maupun polusi bau yang ditimbulkan dari pasar hewan khusus kambing, sebagai pengarah sirkulasi didalam tapak, dan agar pasar terasa lebih sejuk. Tanaman yang digunakan sesuai dengan analisis vegetasi.



Gambar 4.35 Konsep area terbuka hijau

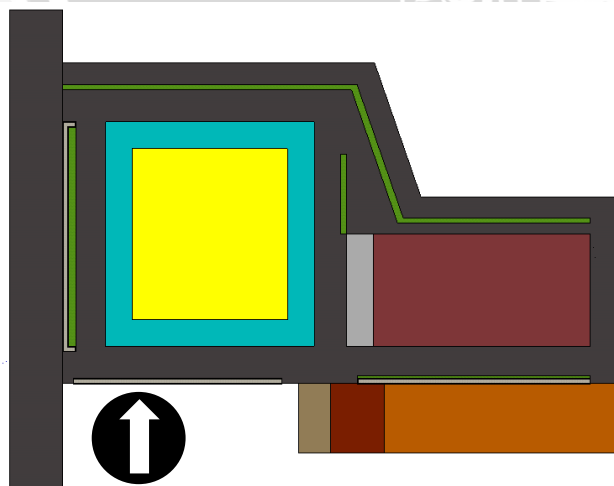
4.4.2 Konsep bangunan

A. Penataan ruang dagang

1. Konsep zonasi

Secara horisontal massa bangunan perdagangan dibagi atas dua bagian, yaitu pasar kebutuhan sehari-hari dan pasar hewan khusus kambing. Secara vertikal bangunan pasar kebutuhan sehari-hari dibagi atas empat zona, yaitu zona pedagang pangan kering, zona pedagang pangan basah, zona pedagang makanan siap saji, dan zona pedagang non pangan. Pada pasar hewan khusus kambing terbagi atas dua zona, yaitu zona kandang penampungan hewan dan zona Rumah Potong Hewan (RPH).

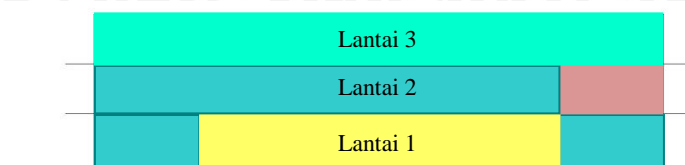
a) Zonifikasi horisontal



Keterangan:

- Zona pedagang pangan kering
- Zona pedagang pangan basah
- Zona kandang penampungan kambing
- Zona Rumah Potong Hewan (RPH) khusus kambing
- Tempat Pembuangan Sampah Sementara (TPS)
- Area servis
- Gedung parkir pengunjung dan pedagang

b) Zonifikasi vertikal

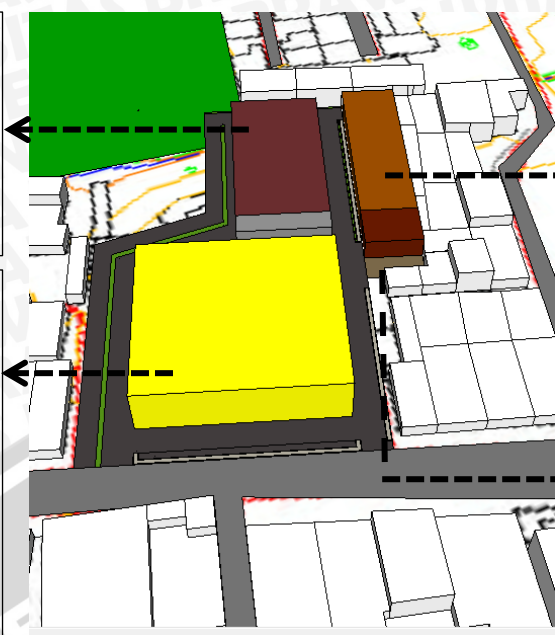


Keterangan:

- Zona pedagang pangan kering
- Zona pedagang pangan basah
- Zona makanan siap saji
- Zona pedagang non pangan

Area servis berada didalam gedung parkir. Gedung parkir menggunakan bangunan 2 lantai dengan tinggi >6 meter.

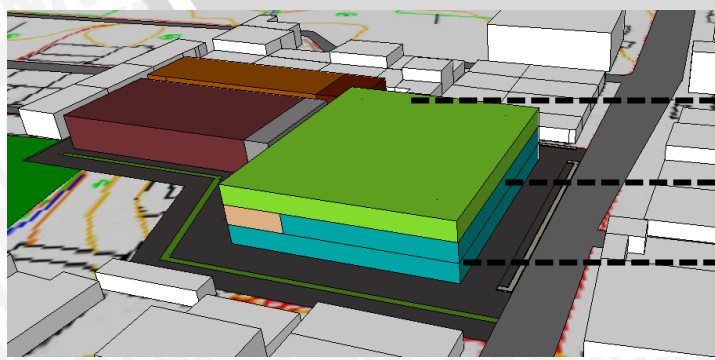
Bangunan pasar kebutuhan sehari-hari menggunakan bangunan 3 lantai dengan ketinggian >10 meter. Lantai satu sebagai kios dan los, sedangkan lantai dua dan tiga digunakan sebagai kios.



Bangunan pasar hewan khusus kambing yang terdiri dari kandang penampungan hewan dan Rumah Potong Hewan (RPH) menggunakan bangunan 1 lantai dengan ketinggian ±5 meter agar penghawaannya maksimal.

Area Tempat Pembuangan Sampah Sementara (TPS) diletakkan jauh dari area pasar kebutuhan sehari-hari.

- Area pengelola diletakkan pada bangunan pasar kebutuhan sehari-hari tepatnya di lantai 2 hal itu agar memudahkan dalam pengawasan.
- Area servis berupa bongkar muat pasar kebutuhan sehari-hari dilakukan pada jalan yang mengelilingi pasar agar kegiatan distribusi barang merata dan memudahkan distributor barang memasok barang kepada pedagang. Sedangkan kegiatan bongkar muat pasar hewan khusus kambing dilakukan langsung pada area pasar kambing yang letaknya tepat didekat kandang penampungan hewan agar memudahkan penurunan hewan.
- Area servis seperti utilitas ditempatkan pada *shaft* untuk memudahkan sistem utilitas bangunan. Area servis seperti mushola dan kamar mandi diletakkan di dalam gedung parkir memanfaatkan ruang dibawah ram, peletakan tersebut juga agar mudah dijangkau dari area parkir, area pasar kebutuhan sehari-hari dan area pasar hewan khusus kambing.



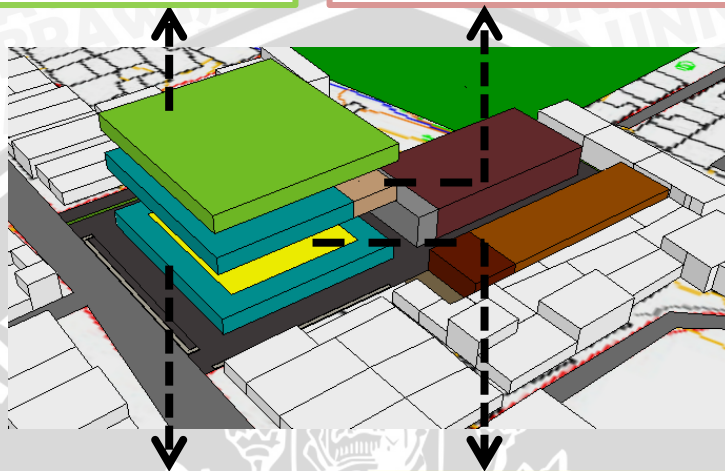
- Lantai 3
- Lantai 2
- Lantai 1

Zona pedagang non pangan

-Zona pedagang non pangan yang menjual berbagai macam kebutuhan rumah tangga seperti pakaian, peralatan rumah tangga, perhiasan, servis elektronik dan konveksi yang cukup banyak diminati oleh pengunjung pasar diletakkan dilantai 3. Untuk mengatasi kemalasan pengunjung menuju lantai 3 yaitu dengan pemberian ram bagi pengunjung pasar yang diletakkan pada setiap lantai.

Zona pedagang makanan siap saji

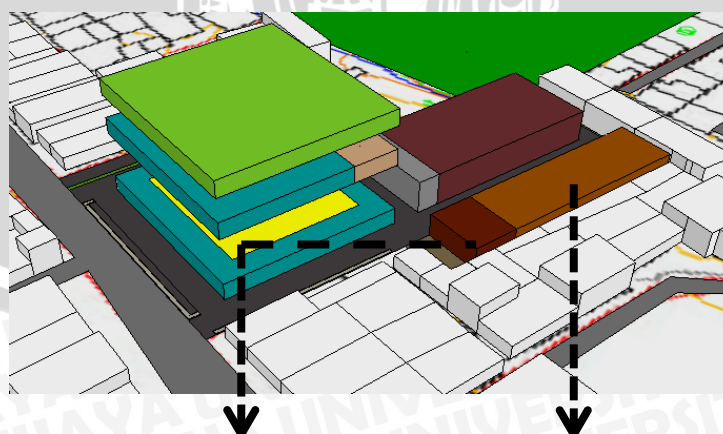
-Peletakkan zona makanan siap saji diletakkan pada lantai 2 diantara zona pedagang pangan kering, basah dan non pangan agar mudah dijangkau dari semua area..
-Peletakkannya dilantai 2 agar terhindar dari polusi yang berasal dari kendaraan yang berlalu-lalang didalam tapak pasar sehingga terjaga ke higienisannya.
-Peletakkan zona pedagang makanan siap saji yang juga sebagai tempat pengunjung makan dan beristirahat dapat menikmati pemandangan sekitar pasar.

**Zona pedagang pangan kering**

-Zona pedagang pangan kering yaitu pedagang yang menjual perancangan seperti sembako dan beras yang menggunakan lapak kios diletakkan dibagian depan dan mengelilingi pasar sehingga bagian pasar terlihat bagian muka semua dan memudahkan dalam pendistribusian barang karena pada eksisting banyak pedagang perancangan dan kegiatan pendistribusian barang kebanyakan mengarah kepada pedagang pangan kering.
-Peletakkan zona pedagang kering dilantai satu dan dua untuk mengantisipasi jumlah pedagang pangan kering yang banyak pada eksisting Pasar Sukun.

Zona pedagang pangan basah

-Zona pedagang pangan basah diletakkan dilantai 1 sehingga memudahkan dalam pembuangan limbah.
-Peletakkan zona basah berada pada area tengah dengan dikelilingi oleh kios dan jauh dari jalan, agar dapat mengantisipasi pedagang pangan basah yang berjualan hingga ke pinggir jalan dan barang dagang pangan basah terjaga ke higienisannya dari polusi kendaraan bermotor.
-Peletakkannya menggunakan sistem *mix-used* yang meletakkan area los dan kios dalam satu area sehingga bisa saling menunjang.

**Zona Rumah Potong Hewan (RPH)**

-Peletakkan zona pasar hewan khusus kambing terpisah dari zona pasar kebutuhan sehari-hari, sehingga permasalahan pada kondisi eksisting mengenai bau bisa terminimalisirkan.
-Peletakkan Rumah Potong Hewan tepat di sebelah barat kandang penampungan hewan sehingga searah alur prosesnya yang setelah kambing ditampung lalu dipotong di Rumah Potong Hewan (RPH).

Zona kandang penampungan hewan.

-Peletakkan zona pasar hewan khusus kambing terpisah dari zona pasar kebutuhan sehari-hari, sehingga permasalahan pada kondisi eksisting mengenai bau bisa terminimalisirkan.
-Peletakkan zona kandang penampungan hewan diletakkan pada sisi paling timur sehingga memudahkan distribusi kambing.

Gambar 4.36 Konsep zonasi pasar

2. Konsep papan identitas pada setiap zona

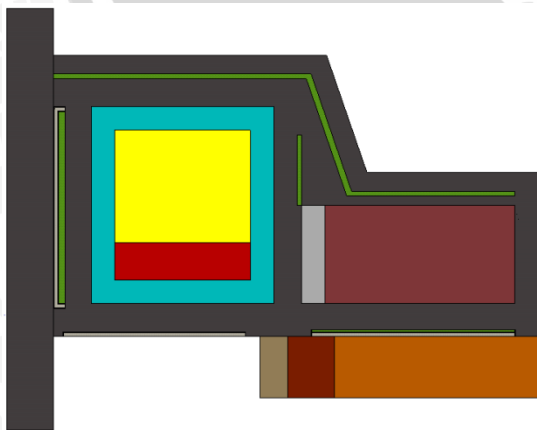


Gambar 4.37 Konsep papan identitas

Konsep papan identitas zona diletakkan pada pengelompokan mikro seperti zona sayur-mayur, buah-buahan, ikan dan daging, zona pakaian, peralatan rumah tangga, dan lain sebagainya. Papan identitas diletakkan pada setiap sirkulasi masuk menuju bangunan, selain dapat memudahkan pengunjung untuk mencari barang yang diinginkan hal ini juga sesuai dengan studi komparasi pasar sehat yang telah dievaluasi sebelumnya. Konsep papan identitas diberi warna-warna yang berbeda sesuai dengan jenis barang dagangnya agar lebih menarik dan mudah diingat oleh pengunjung.

3. Konsep tempat khusus bagi penjual daging, ikan dan unggas

Pada zona pedagang pangan basah dibagi menjadi dua bagian, yaitu zona pedagang basah bau dan zona pedagang basah tidak bau. Zona pedagang basah bau terdiri dari pedagang ikan, daging dan ayam, sedangkan zona pedagang basah tidak bau terdiri dari pedagang sayur dan buah-buahan.



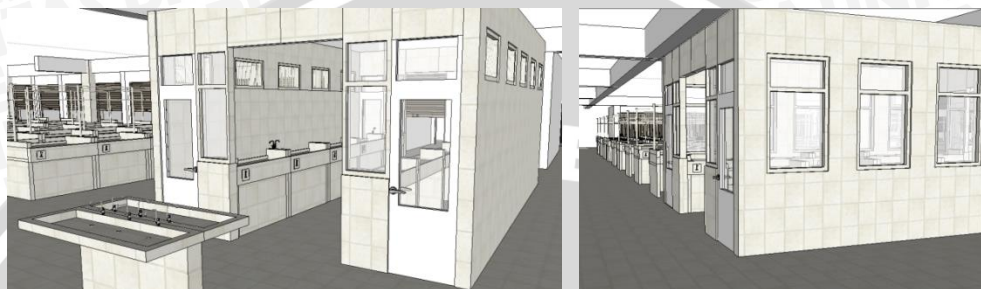
Keterangan:

- Zona pedagang pangan kering
- Zona pedagang pangan basah tidak bau
- Zona pedagang pangan basah bau



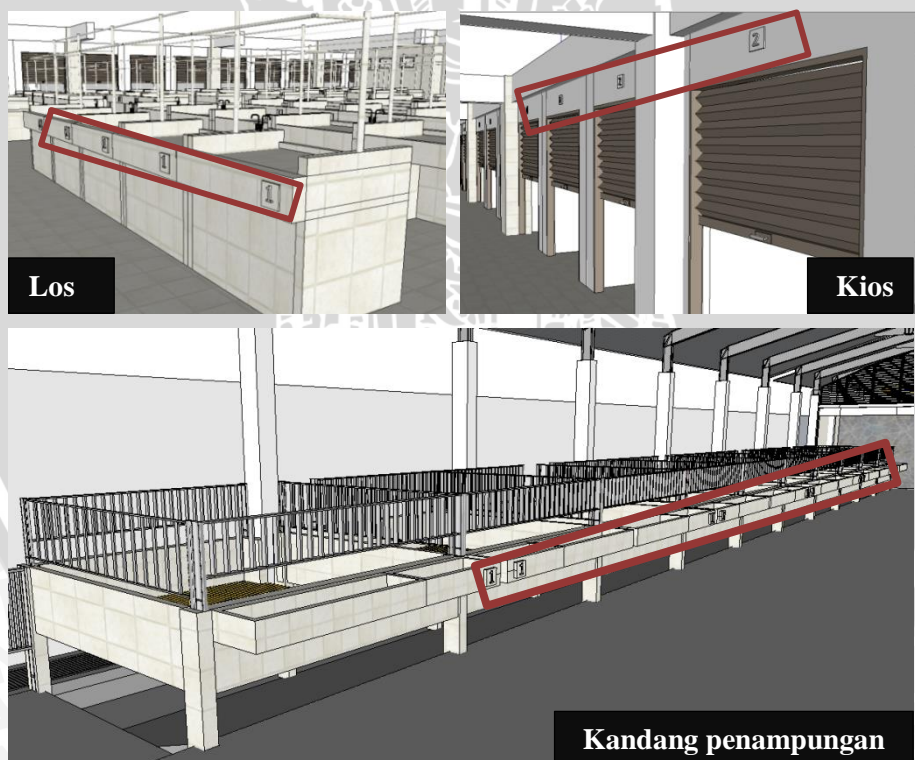
1) Peletakan zona pedagang pangan basah diletakkan di area bagian tengah dikelilingi oleh pedagang pangan kering.

- 2) Letak zona pedagang pangan basah bau dan zona pedagang basah tidak bau terletak dalam satu area namun dibedakan letaknya. Pada zona pedagang basah bau letaknya berada dibagian paling selatan, dikarenakan dekat dengan pusat area servis utilitas pembuangan limbah.
- 3) Pembeda antara penjual bahan pangan basah bau dan penjual bahan pangan basah tidak bau adalah pada penjual bahan pangan basah bau dibatasi dengan dinding dengan tinggi >3 meter.



Gambar 4.38 Konsep tempat bagi penjual daging, ikan dan unggas

4. Konsep papan identitas pada setiap tempat penjualan.



Gambar 4.39 Konsep papan identitas pada setiap tempat penjualan

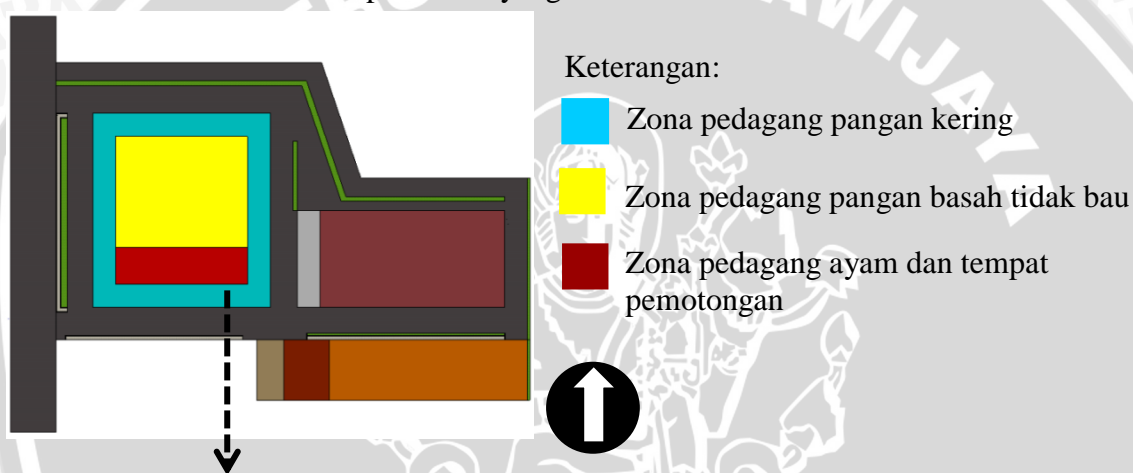
Konsep peletakan papan identitas bagi lapak pedagang yaitu dengan memasang papan identitas pada setiap tempat penjualan dengan menggunakan bahan *acrylic* dan dipasang secara tidak permanen untuk mengantisipasi pergantian hak milik ataupun hak

pakai lapak. Penempatan dan penggunaan bahan tersebut juga sesuai dengan hasil aliansa komparasi pasar sehat sebelumnya.

5. Konsep tempat pemotongan unggas

Pada Pasar Sukun Malang kegiatan perdagangan berlangsung dari pagi hingga siang hari. Pedagang ayam yang juga menerima jasa pemotongan ayam pada Pasar Sukun tidak menampung ayam, sehingga ayam hidup langsung ditampung pada kandang dan langsung dijual kepada pembeli tanpa harus ditampung untuk keesokan harinya.

Konsep peletakan tempat pemotongan unggas pada perancangan Pasar Sukun Malang diletakkan didalam satu area yang sama dengan area pedagang basah bau, karena sama-sama memiliki perlakuan yang khusus.



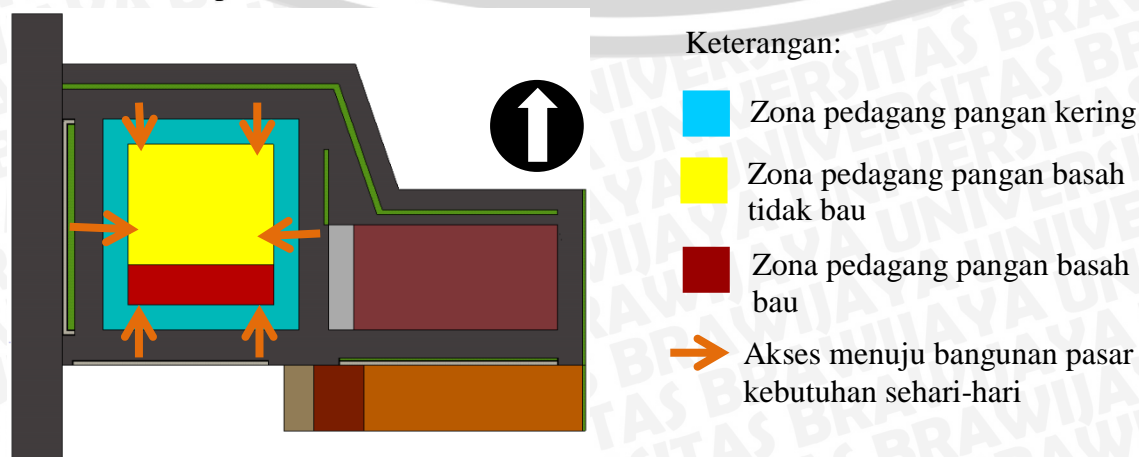
Tempat pemotongan unggas

- Peletakan area penjualan ayam yang menyediakan jasa pemotongan ayam diletakkan didalam satu area perdagangan kebutuhan sehari-hari agar memudahkan pengunjung dan tidak adanya *cross circulation* antara sirkulasi pengunjung dan kegiatan servis.
- Peletakan yang menjadi satu dengan area bangunan perdagangan dibatasi dengan tembok dengan ketinggian minimal 1,5 meter.
- Untuk mengantisipasi adanya bau dari pedagang ayam yang menerima jasa pemotongan menyebar keseluruhan area perdagangan lainnya, maka didalam lapak akan menggunakan *exhaust fan*.

Gambar 4.40 Konsep tempat pemotongan unggas

6. Sirkulasi

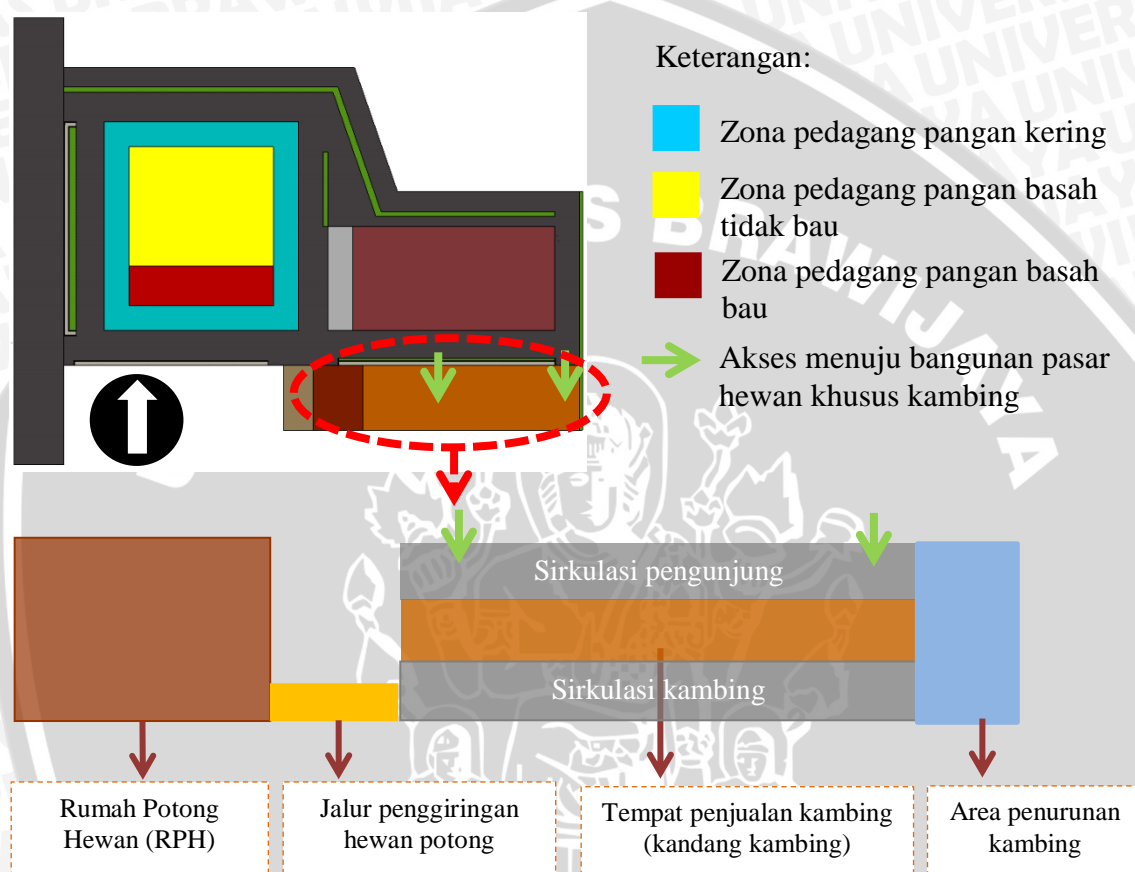
1) Sirkulasi pasar kebutuhan sehari-hari.



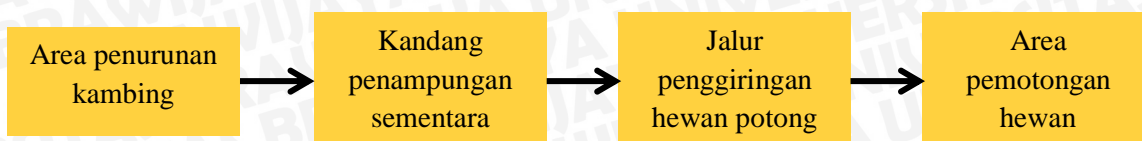
Pada bangunan pasar menggunakan banyak akses masuk agar memudahkan pengunjung mengakses masuk langsung menuju bangunan pasar. Pola sirkulasi didalam bangunannya menggunakan pola sirkulasi linier memutar dan grid. Pola sirkulasi linier memutar diletakkan mengelilingi bangunan, sedangkan pola grid digunakan ditengah bangunan yang berfungsi sebagai zona pedagang basah. Penggunaan sirkulasi tersebut agar sirkulasi tetap mengalir dan seluruh los maupun kios dapat dilalui oleh pengunjung, sehingga dapat meminimalisir area ruang jual yang mati.

Gambar 4.41 Konsep sirkulasi bangunan pasar kebutuhan sehari-hari

2) Sirkulasi pasar hewan khusus kambing



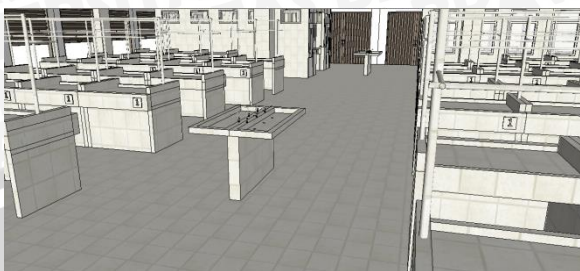
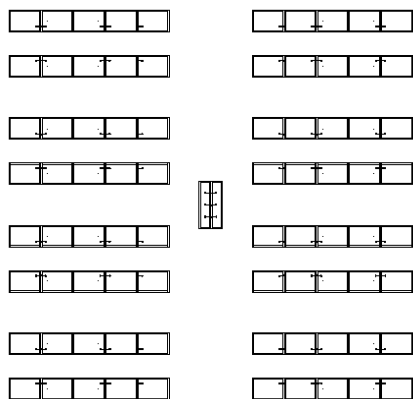
Pada pasar hewan khusus kambing terdapat satu akses masuk pengunjung menuju tempat penjual kambing, untuk lebar sirkulasi pengunjung pada area kandang penampungan sementara adalah 4 meter. Sirkulasi antara pengunjung dan sirkulasi kambing dibedakan agar pengunjung tetap nyaman tanpa harus terganggu dengan sirkulasi kambing yang akan masuk kedalam kandang penampungan sementara. Berikut merupakan skema alur sirkulasi kambing didalam Pasar hewan khusus kambing:



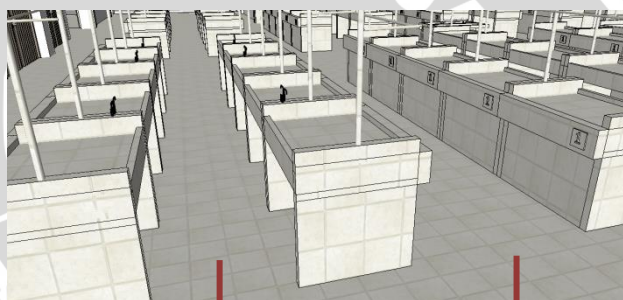
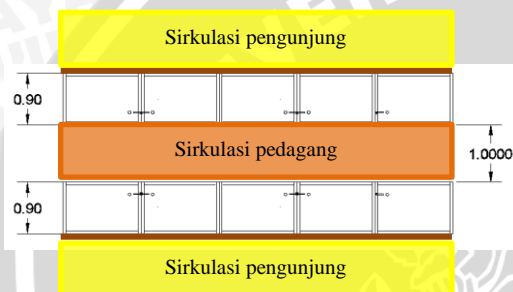
Gambar 4.42 Konsep sirkulasi kambing pada pasar hewan khusus kambing

B. Tempat penjualan

1. Konsep meja penjualan bahan pangan basah tidak bau (sayur mayur dan buah-buahan)



Pada area pedagang sayur-mayur dan buah-buahan disediakan tempat cuci tangan bagi pengunjung pasar yang diletakkan secara terpusat, sehingga memudahkan pengunjung untuk mencari tempat cuci tangan dan meminimalisir terjadinya *cross circulation*.

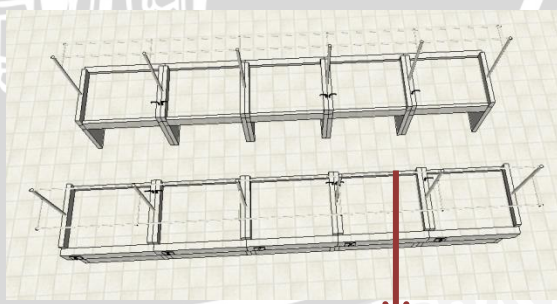
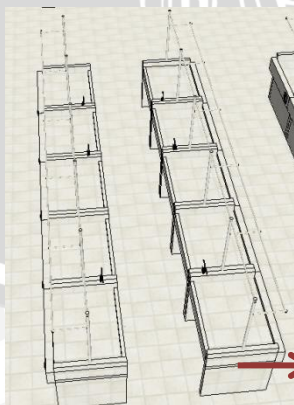
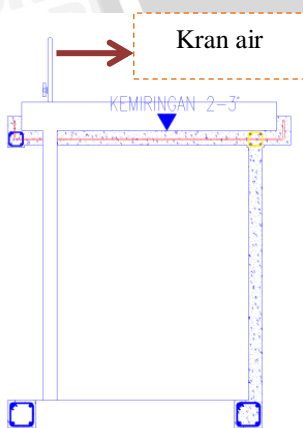


Sirkulasi pedagang

Sirkulasi pengunjung

Pada meja penjualan sayur-mayur dan buah-buahan diletakkan saling membelakangi dengan selisih jarak antara satu baris meja dengan baris lainnya yaitu 1 meter yang digunakan sebagai tempat dagang pedagang, sehingga dapat dibedakan antara sirkulasi dan tempat pedagang dengan pembeli.

Saluran limbah cair yang langsung dialirkan menuju riol pasar



Kran air

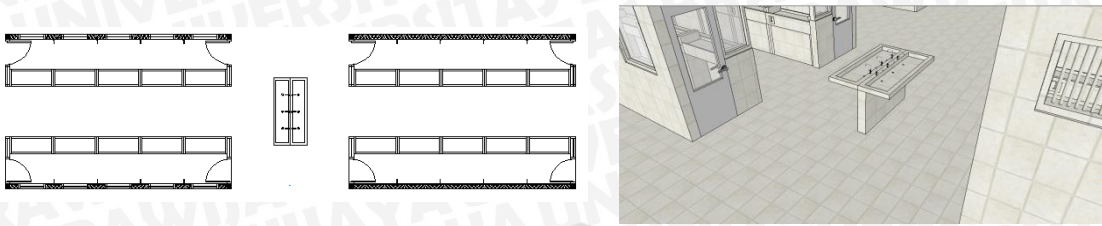
Tempat menggantung

Pada setiap meja penjualan sayur-mayur dan buah-buahan disediakan tempat cuci untuk mencuci barang dagang sehingga barang dagang yang diperjualbelikan semakin higienis, dengan kemiringan meja penjualan yaitu 2-3°.

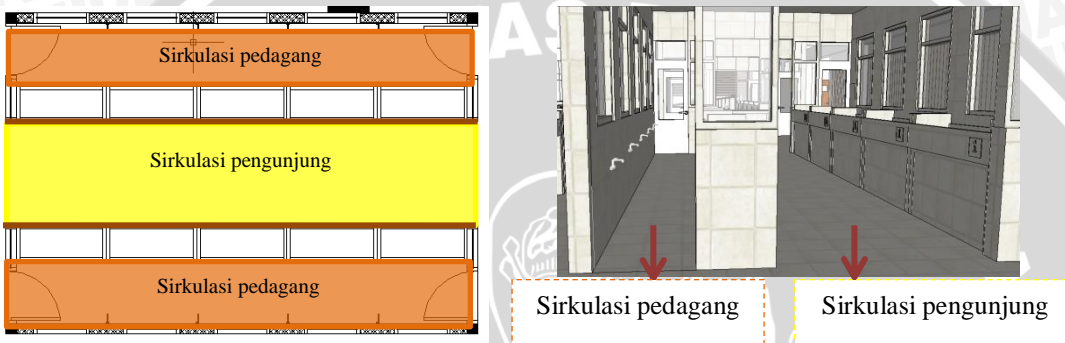
Pada setiap meja los terdapat tempat menggantung yang dapat dimanfaatkan oleh pedagang menggantung barang dagangannya.

Gambar 4.43 Konsep meja penjualan bahan pangan basah tidak bau

2. Konsep meja penjualan bahan pangan basah bau (ikan dan daging)



Pada area pedagang ikan dan daging disediakan tempat cuci tangan bagi pengunjung pasar yang diletakkan secara terpusat, sehingga memudahkan pengunjung untuk mencari tempat cuci tangan dan meminimalisir terjadinya *cross circulation*.



Pada meja penjualan daging dan ikan diletakkan saling berhadapan dengan dibatasi oleh sirkulasi pengunjung dengan lebar 1,5 meter. Tempat pedagang berjualan juga saling berhadapan yang terletak di belakang meja penjualan, sehingga antara sirkulasi pedagang dan pengunjung berbeda.

— Saluran limbah dari pedagang penjual ikan dan daging langsung dialirkan menuju bak penangkap lemak.

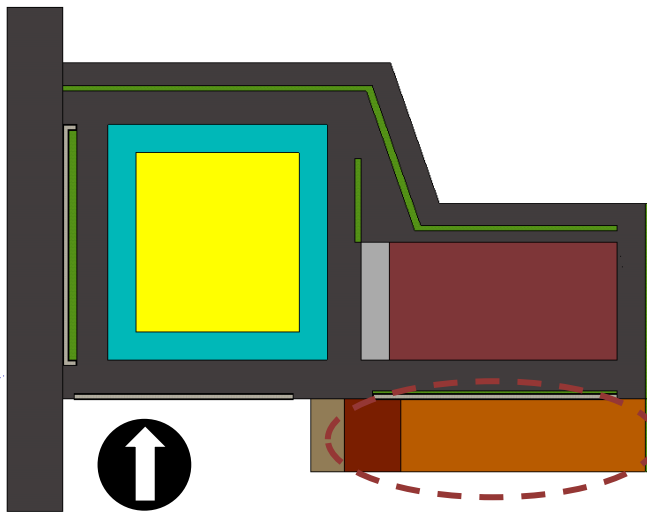


Meja penjualan bagi pedagang pangan basah bau seperti ikan dan daging memiliki kemiringan 2-3° agar memudahkan air dari daging maupun ikan mengalir menuju pipa limbah air kotor.

Kran air untuk pedagang ikan dan daging diletakkan didekat sirkulasi pedagang agar mempermudah pencucian, sehingga pada meja dagang hanya digunakan sebagai meja berjualan saja. Setiap meja los terdapat tempat menggantung yang dapat dimanfaatkan oleh pedagang menggantung barang dagangan seperti karkas daging.

Gambar 4.44 Konsep meja penjualan bahan pangan basah bau

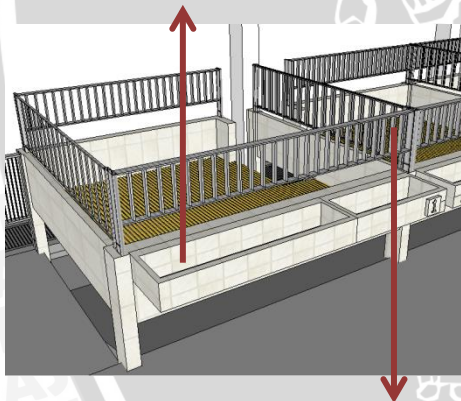
3. Tempat penjualan kambing (kandang penampungan sementara)



Keterangan:

- Zona pedagang pangan kering
- Zona pedagang pangan basah
- Zona kandang penampungan kambing
- Zona Rumah Potong Hewan (RPH) khusus kambing
- Tempat Pembuangan Sampah Sementara (TPS)
- Area servis

Tempat makan dan minum serta dinding kandang kambing terbuat dari material keramik yang kedap terhadap air, kuat, dan mudah dibersihkan.



Lantai panggung kandang yang merupakan pijakan kambing menggunakan material bambu, sedangkan lantai beton berada pada lantai dasar dibawah kandang.

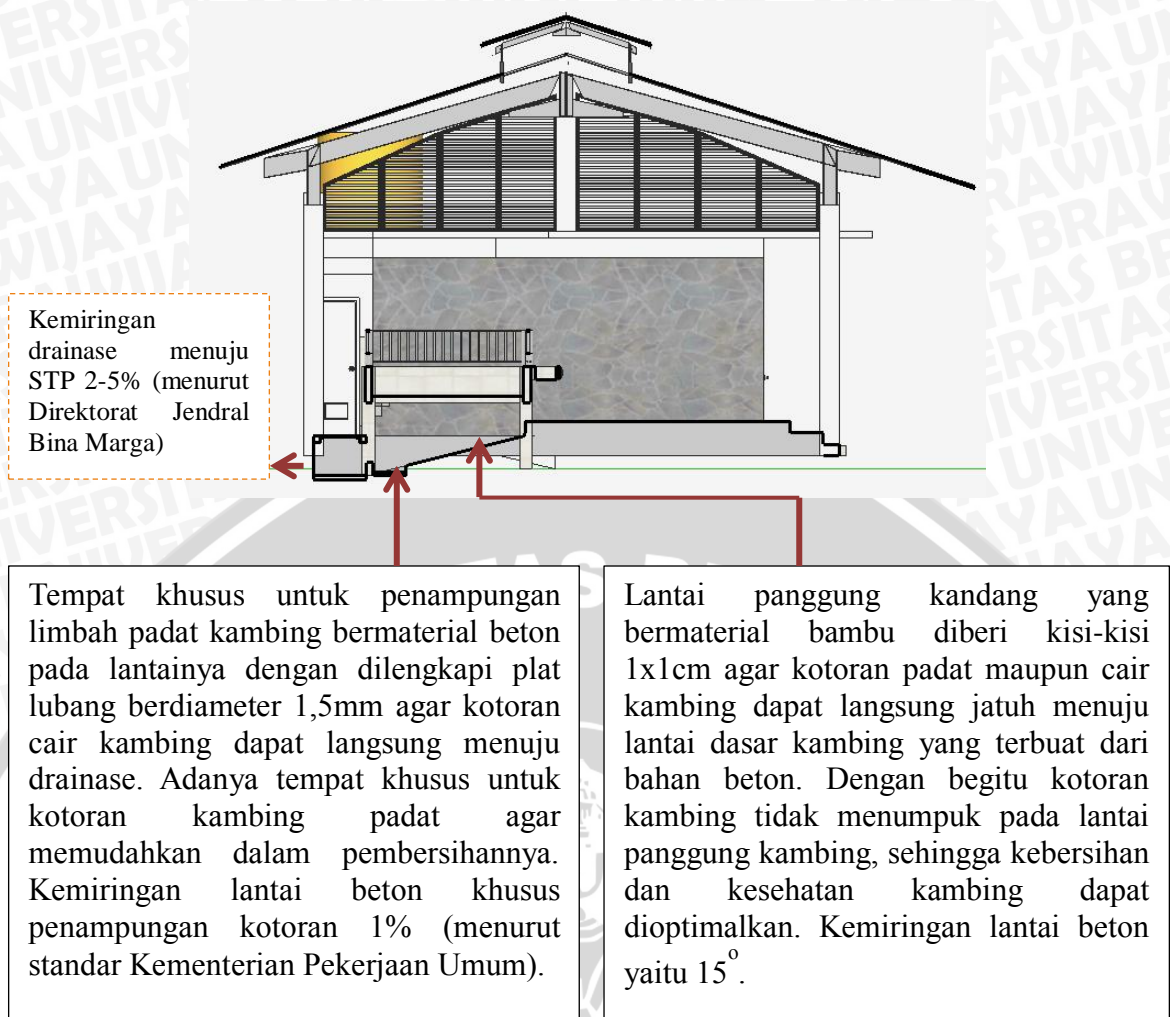


Pembatas tempat penjualan satu dengan lainnya menggunakan railing berbahan *stainless steel*, karena kuat, tidak mudah berkarat, kedap terhadap air, dan kuat terhadap perubahan suhu. Jarak antar kisi-kisi pembatas yang mengarah pada tempat makan dan minum memiliki jarak 20cm untuk kepala kambing mengambil pakan.

Sirkulasi kambing

Sirkulasi pengunjung

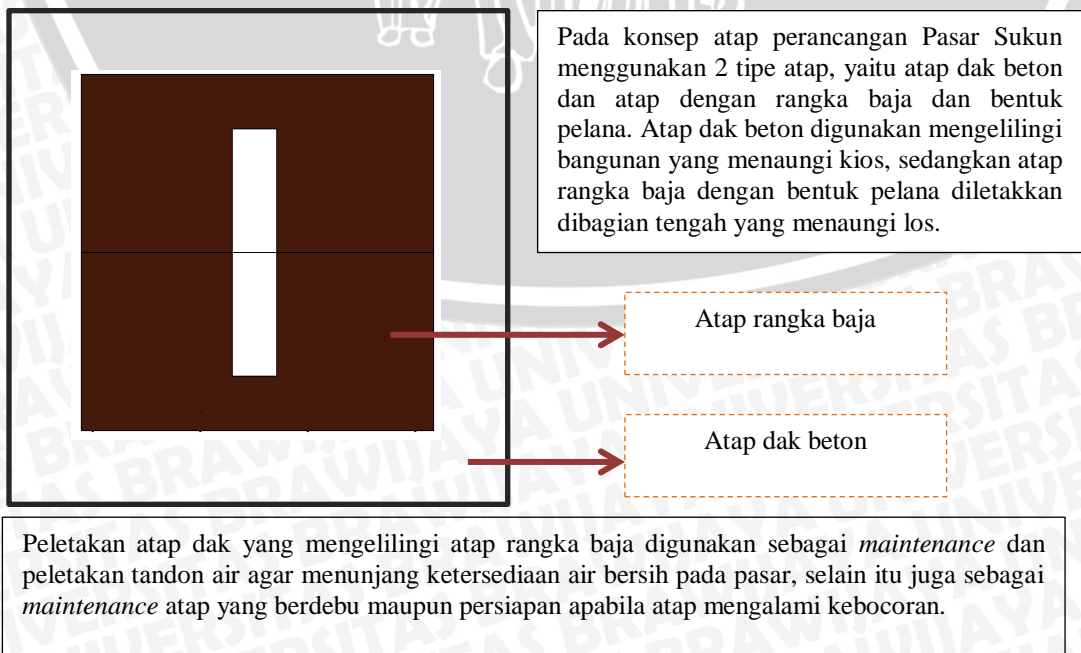


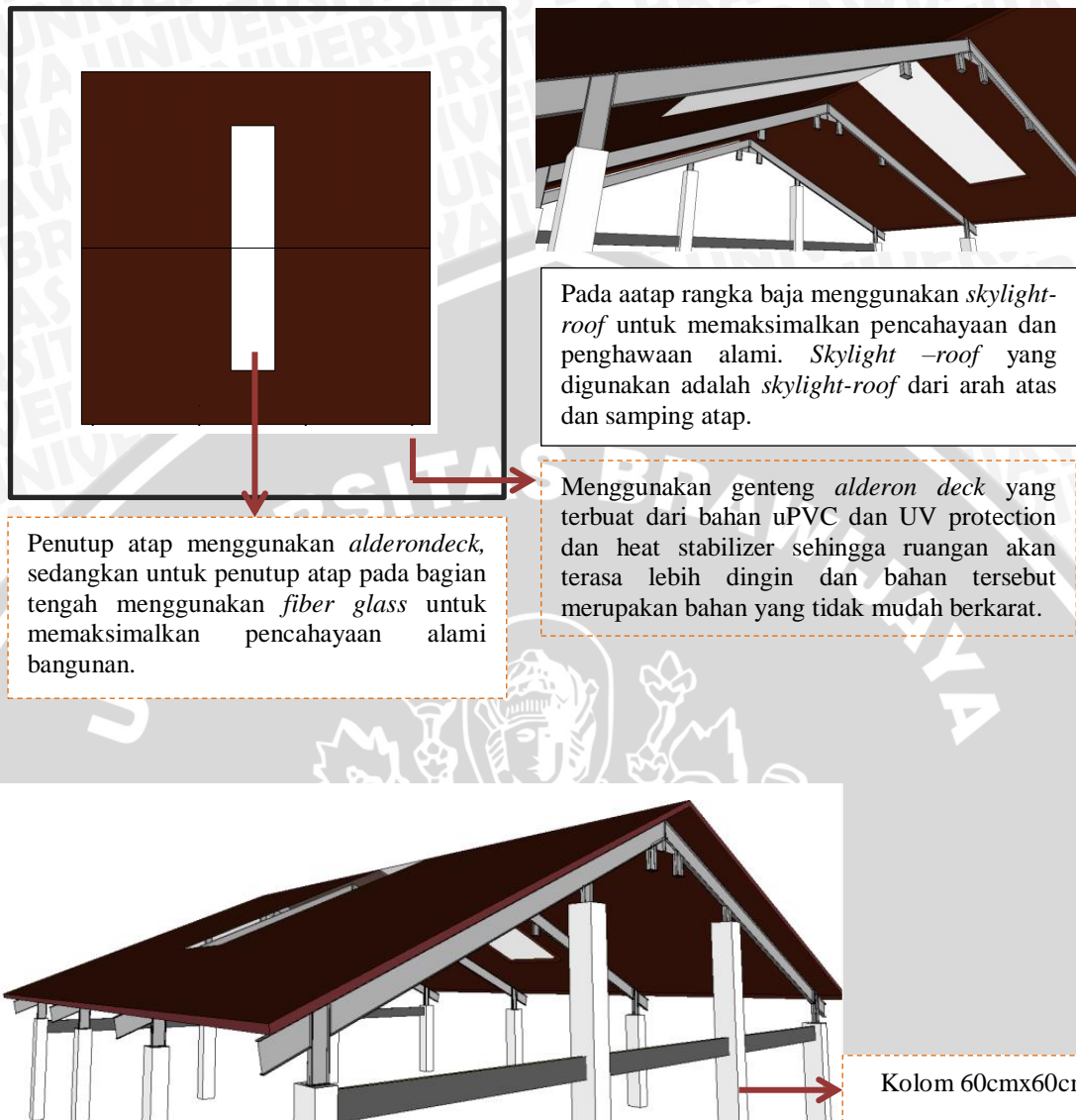


Gambar 4.45 Konsep tempat penjualan kambing (kandang penampungan sementara)

C. Konstruksi

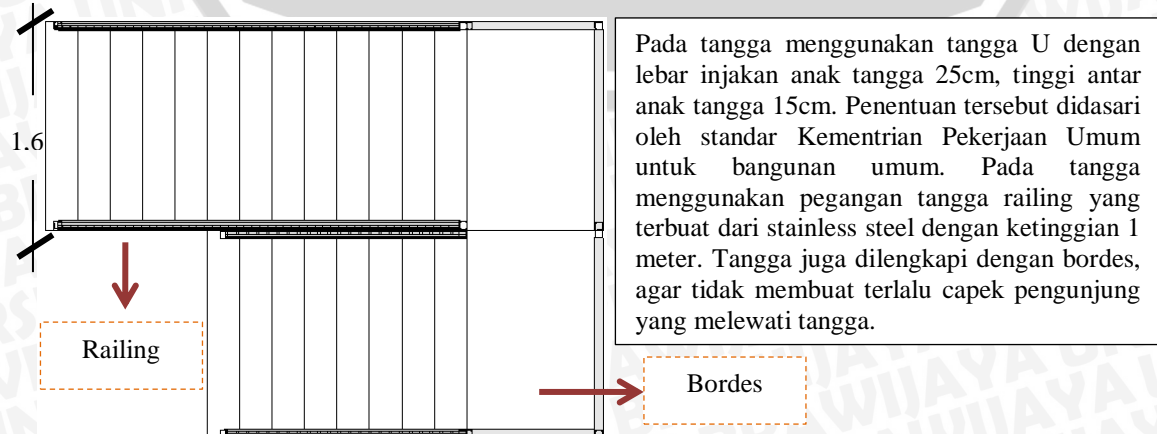
1. Atap

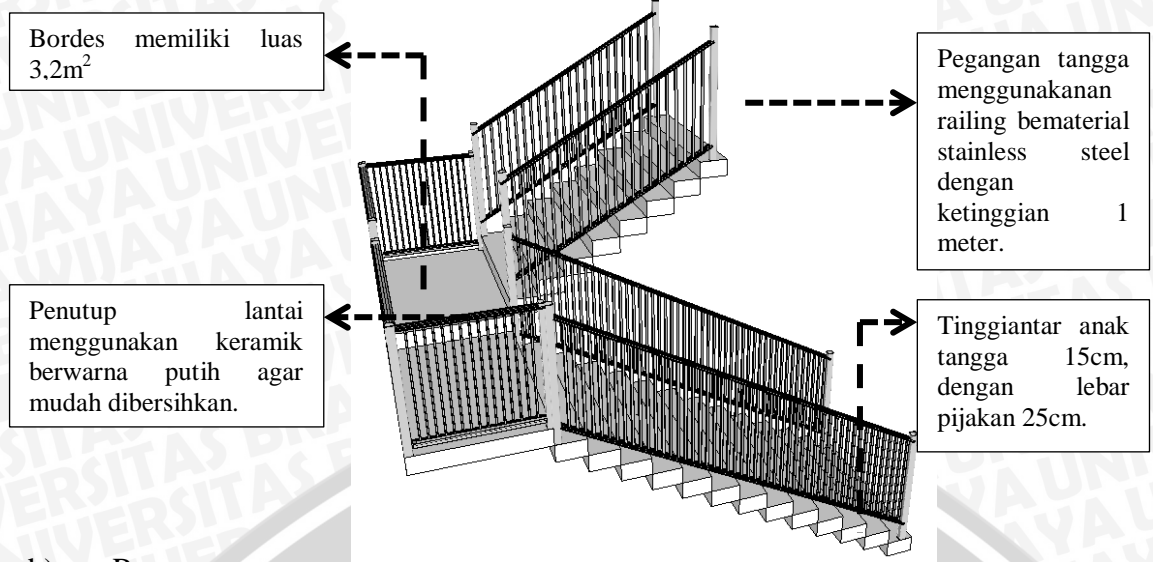




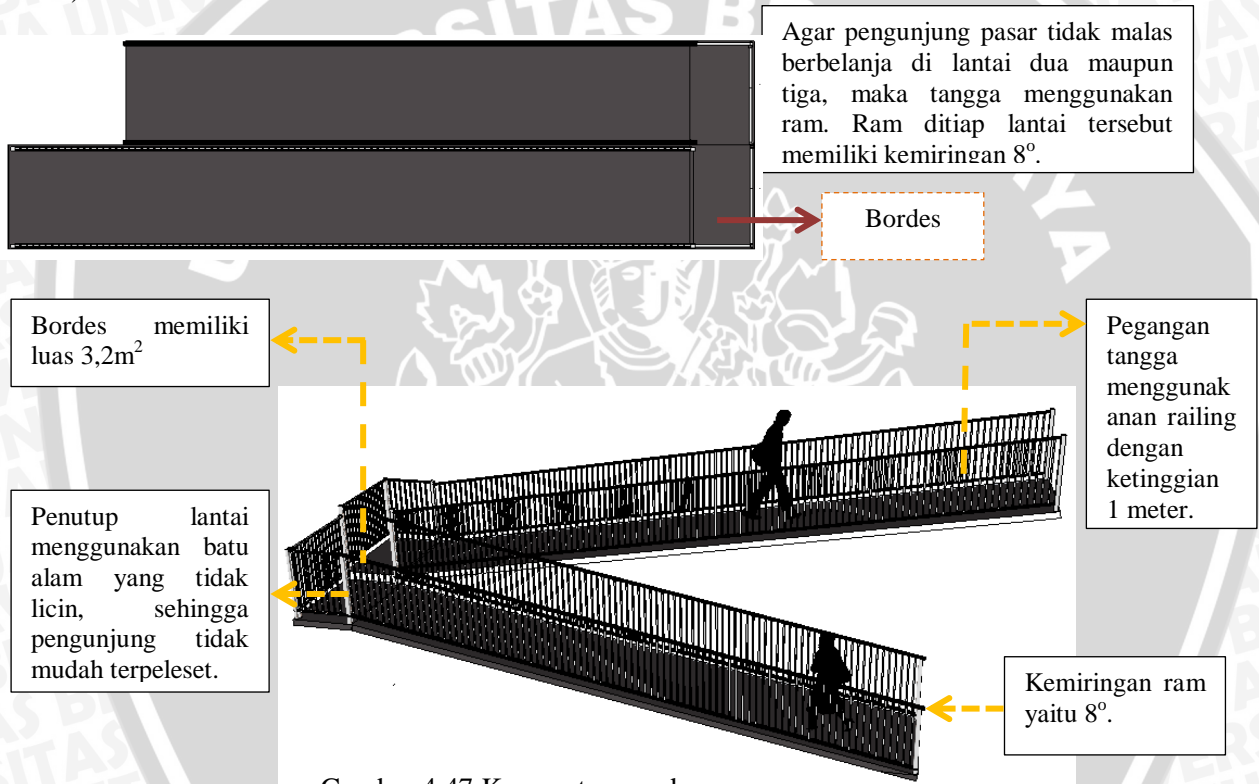
Gambar 4.46 Konsep konstruksi atap

2. Tangga
a) Tangga U





b) Ram



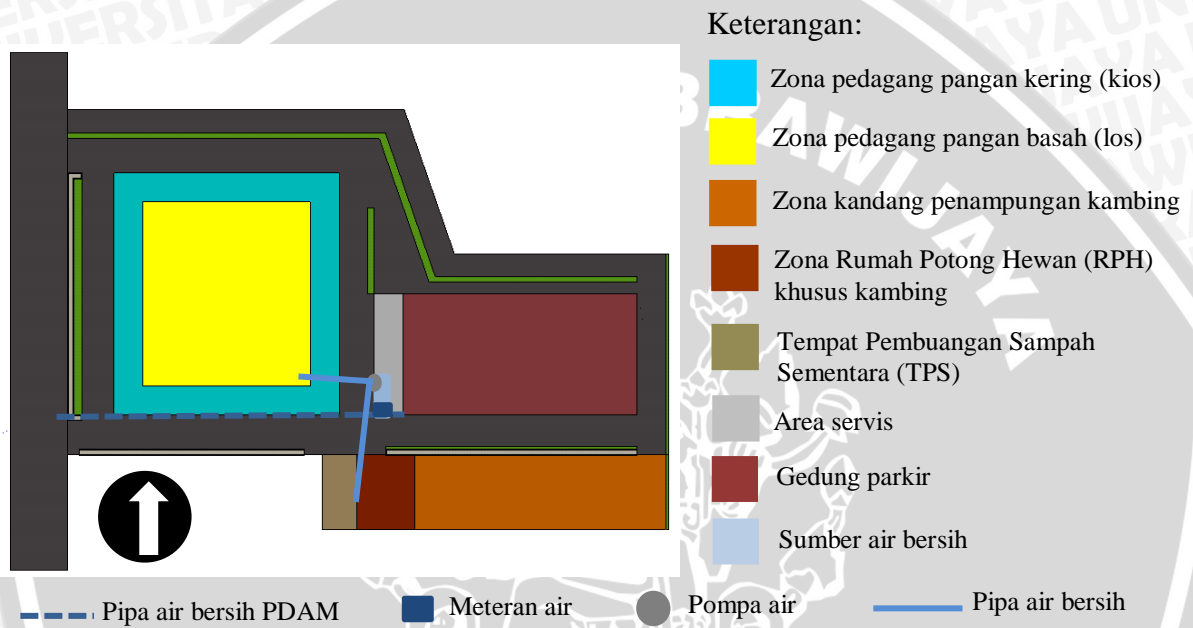
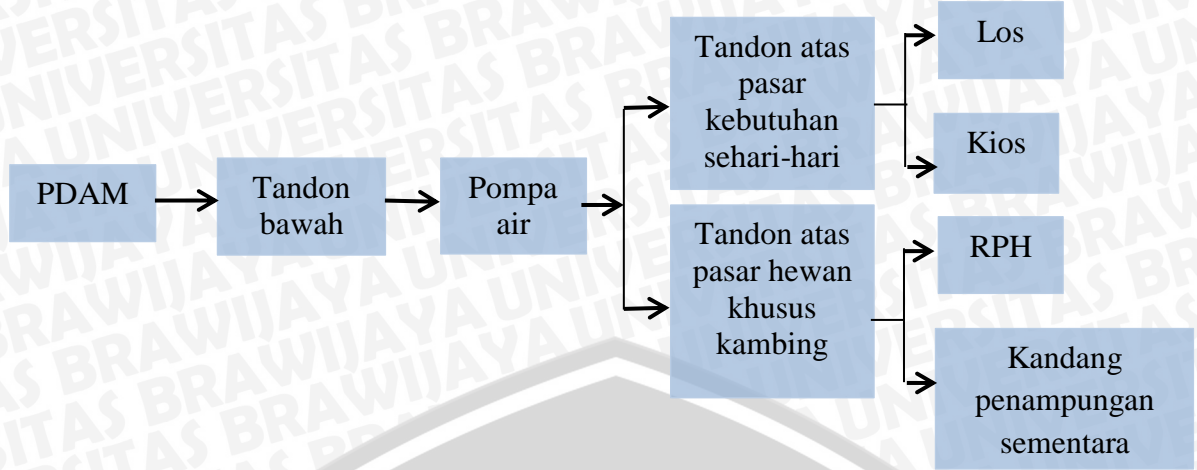
Gambar 4.47 Konsep tangga dan ram

D. Utilitas

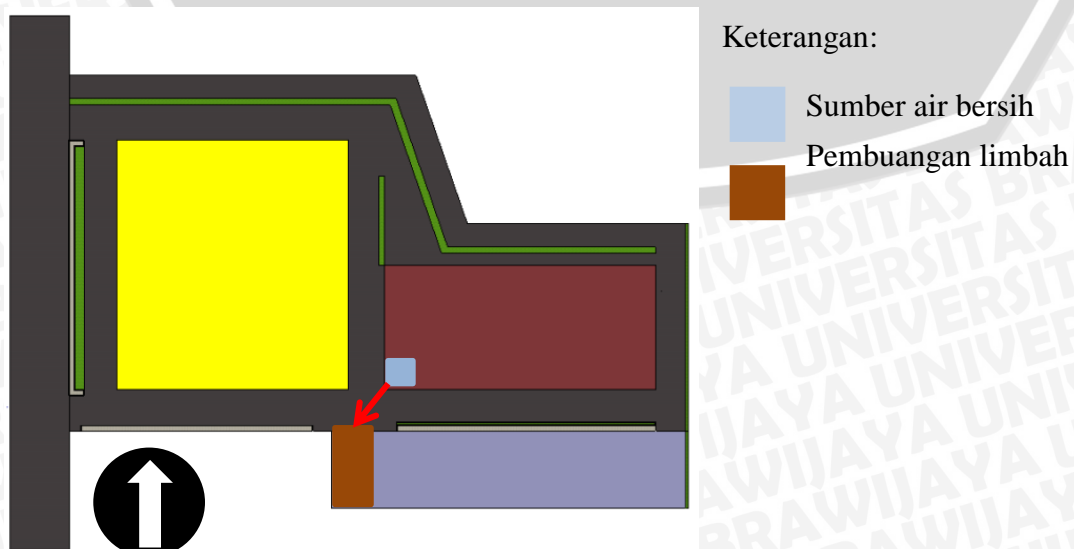
1. Air bersih

Air bersih menggunakan jasa PDAM yang kemudian ditampung di tandon bawah dan kemudian dipompa menuju tandon yang berada di atas bangunan untuk didistribusikan ke area los, kios, dan Rumah Potong Hewan (RPH). Peletakan pipa distribusi air bersih berada pada shaft bangunan. Tandon atas antara pasar kebutuhan sehari-hari dengan pasar hewan khusus kambing dibedakan, karena mempertimbangkan perbedaan kebutuhan dan perbedaan massa bangunan. Berikut merupakan skema pendistribusian air bersih pada Pasar Sukun Malang:

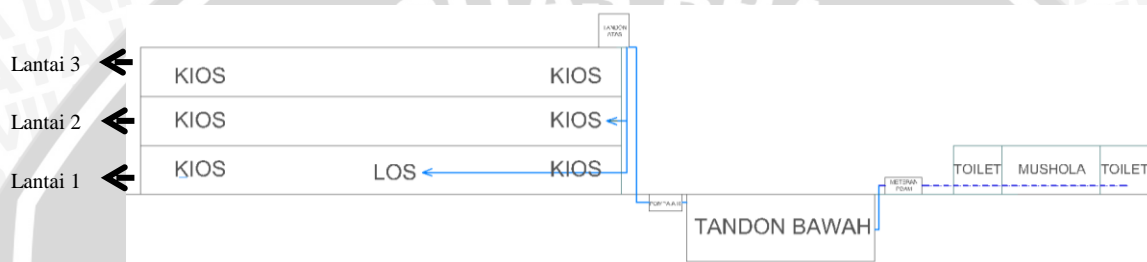




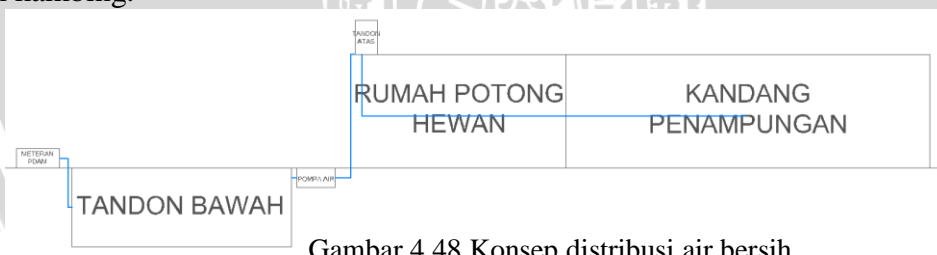
Konsep jarak sumber air bersih dan pembuangan limbah di Pasar Sukun dibuat jauh, yaitu 20 meter sehingga sumber air bersih tidak tercemar dengan air limbah. Berikut merupakan skema peletakan sumber air bersih dan tempat pembuangan limbah pada Pasar Sukun Malang:



Sistem distribusi air bersih pada pasar kebutuhan sehari-hari sebagian besar berada di lantai 1 dimana area di lantai 1 ini merupakan area jual-beli pedagang pangan basah yang membutuhkan air bersih. Sedangkan di lantai 2 distribusi air bersih hanya berada di kios pedagang makanan siap saji, pada lantai 3 tidak ada pendistribusian air bersih dikarenakan pada area 3 merupakan area pedagang non pangan. Pendistribusian air bersih dari tandon atas pasar kebutuhan sehari-hari disalurkan dengan pipa yang diletakkan didalam shaft sebelum didistribusikan menuju los dan kios. Pada area servis yang berada pada lantai 1 diantara pasar kebutuhan sehari-hari dan gedung parkir, distribusi air bersih berasal dari air PDAM langsung. Berikut merupakan skema distribusi air bersih pada bangunan pasar kebutuhan sehari-hari dan pada area servis.

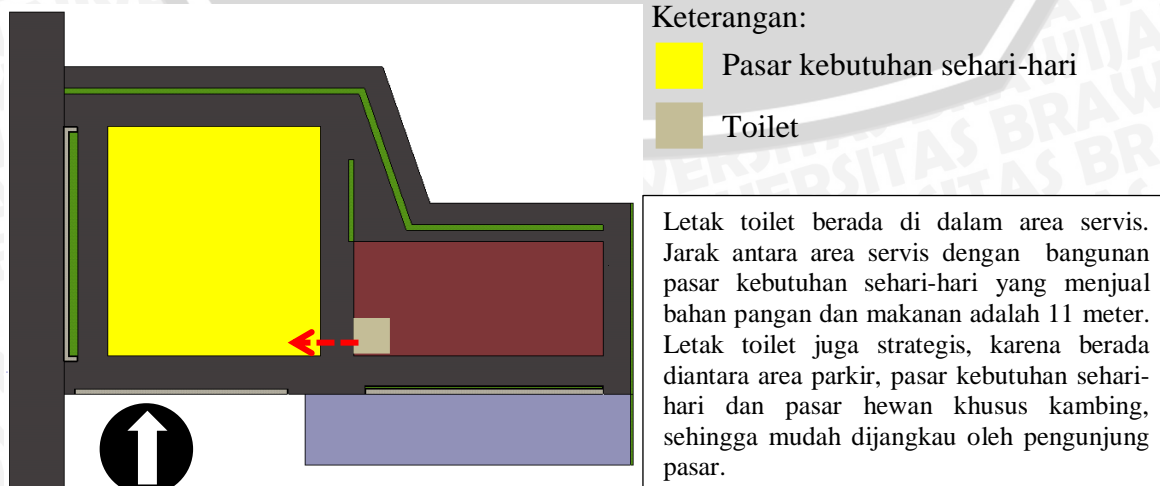


Sistem distribusi air bersih pada pasar hewan khusus kambing berada pada Rumah Potong Hewan (RPH) dan kandang penampungan sementara. Pada rumah potong hewan distribusi air bersih berada pada tempat pemotongan hewan dan toilet, sedangkan pada kandang penampungan sementara distribusi air bersih digunakan untuk minum kambing.



Gambar 4.48 Konsep distribusi air bersih

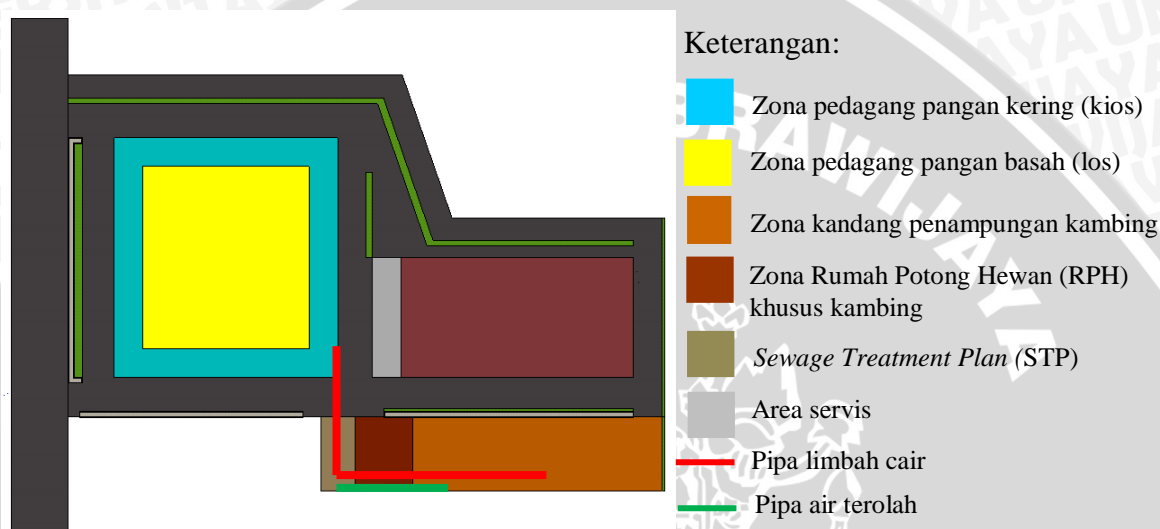
2. Kamar mandi dan toilet



Gambar 4.49 Konsep kamar mandi

3. Drainase

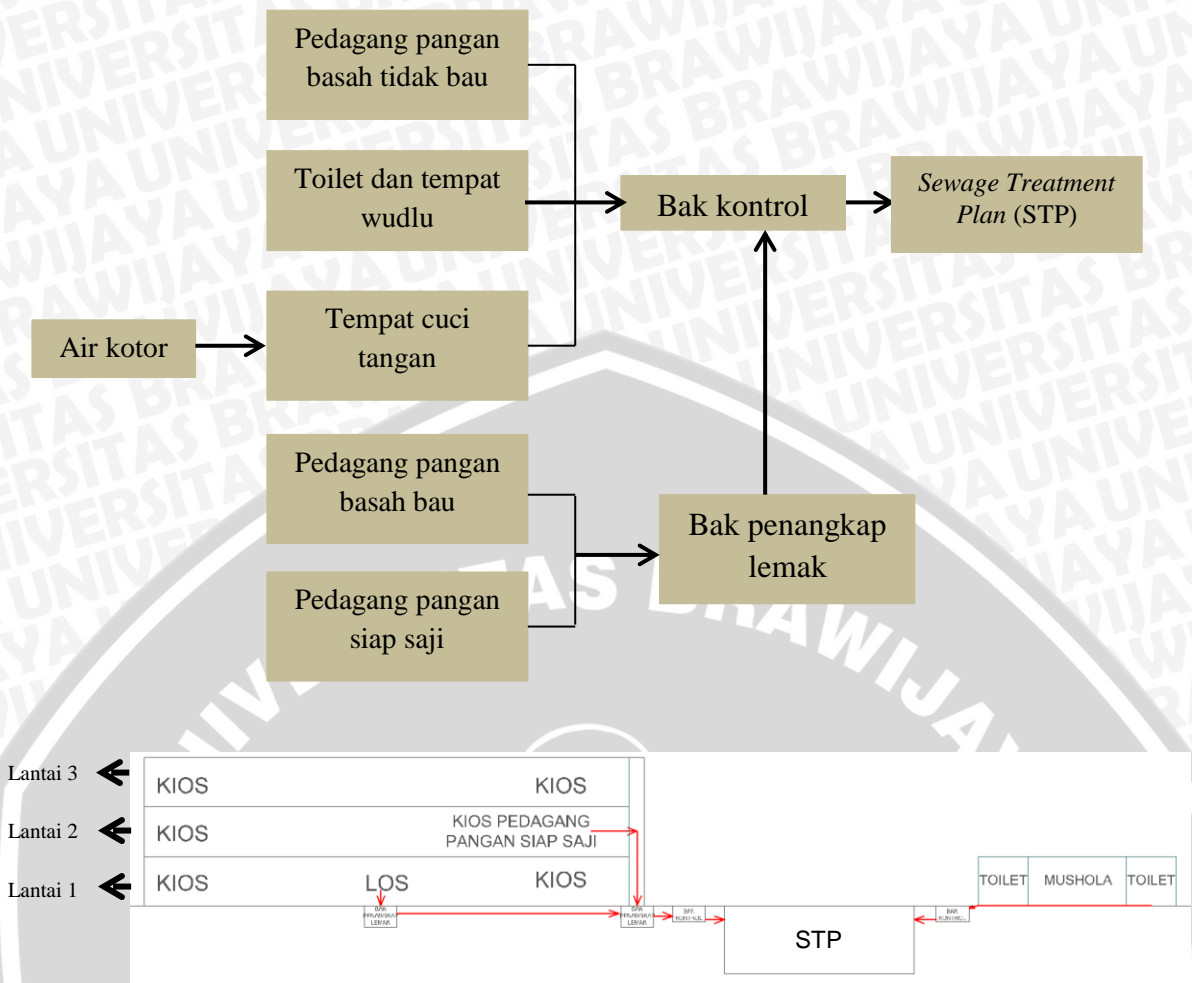
Pada drainase terbagi atas dua jenis, yaitu air hujan dan limbah. Air hujan yang jatuh ke tapak akan dibuang ke riol kota. Limbah pada Pasar Sukun Malang, yaitu limbah cair dan limbah padat. Limbah tersebut berasal dari massa pasar kebutuhan sehari-hari dan massa pasar hewan khusus kambing. Semua limbah cair dari kedua massa tersebut akan dialirkan menuju *Sewage Treatment Plan* (STP). Air olahan dari STP akan dimanfaatkan sebagai penyiraman kotoran pada kandang penampungan kambing sementara. Berikut skema limbah cair pada tapak:



a) Limbah pasar kebutuhan sehari-hari

1) Limbah cair

Limbah cair pada pasar kebutuhan sehari-hari berasal dari pedagang pangan basah (los) yang berada pada lantai 1, pedagang makanan siap saji yang berada pada lantai 2, dan toilet dan tempat wudlu yang berada pada area servis. Pada pedagang pangan basah terdapat dua jenis, yaitu pedagang pangan basah tidak bau (sayur dan buah-buahan) dan pedagang pangan basah bau (daging dan ikan). Khusus pedagang pangan basah bau dan pedagang makanan siap saji yang menghasilkan limbah berlemak, sebelum dialirkan menuju *Sewage Treatment Plan* (STP) akan dialirkan menuju bak penangkap lemak terlebih dahulu. Limbah cair yang berada pada lantai 2 seperti limbah dari pedagang makanan siap saji akan disalurkan melalui pipa limbah cair yang diletakkan di shaft bangunan sebelum diarahkan menuju bak penangkap lemak, bak kontrol dan STP.

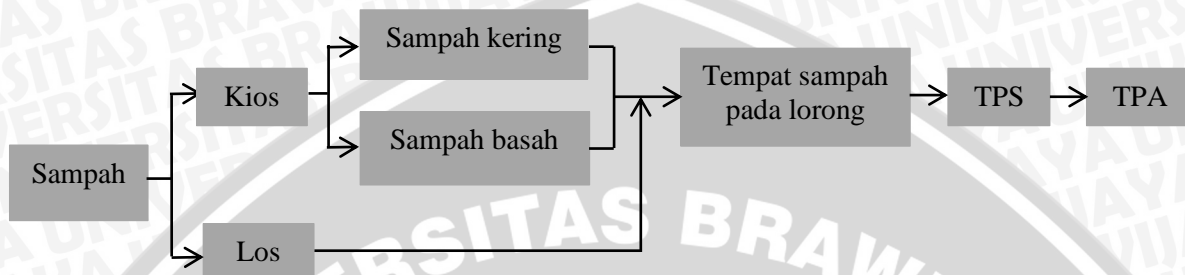


Gambar 4.50 Konsep limbah cair pasar kebutuhan sehari-hari

2) Limbah padat

Limbah padat pada pasar kebutuhan sehari-hari berasal dari toilet dan sampah yang ada pada bangunan pasar. Limbah padat yang berasal dari toilet langsung diarahkan menuju *Sewage Treatment Plan (STP)*. Pengelolaan limbah padat berupa sampah dalam bangunan perdagangan dilakukan dengan pemberian tempat sampah yang dikelompokkan berdasarkan jenis sampah yaitu sampah kering dan sampah basah. Peletakkannya berada pada setiap titik lorong jalan atau kelompok pedagang dan pada setiap tempat penjualan pedagang yang berada pada kios seperti pedagang pangan kering, makanan siap saji dan pedagang non pangan. Lalu sampah dari setiap kios dikumpulkan pada tempat sampah pada lorong jalan. Khusus untuk tempat penjualan pedagang yang berada di los seperti pedagang pangan basah bau dan pedagang pangan basah tidak bau, peletakan tempat sampah tidak disediakan tempat sampah individu karena luas area yang terbatas, peletakan tempat sampahnya pada setiap lorong atau kelompok pedagang saja.

Untuk distribusi sampah secara vertikal, sirkulasi sampah melalui *shaft* yang sudah tersedia pada bangunan. Kemudian petugas kebersihan secara periodik mengumpulkan sampah dari setiap lorong untuk diangkut menuju Tempat Pembuangan Sampah Sementara (TPS). Sampah yang sudah ditampung di TPS akan diangkut keluar pasar yang dilakukan oleh pihak terkait dengan menggunakan truk/*container* menuju Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Berikut skema alur sampah:

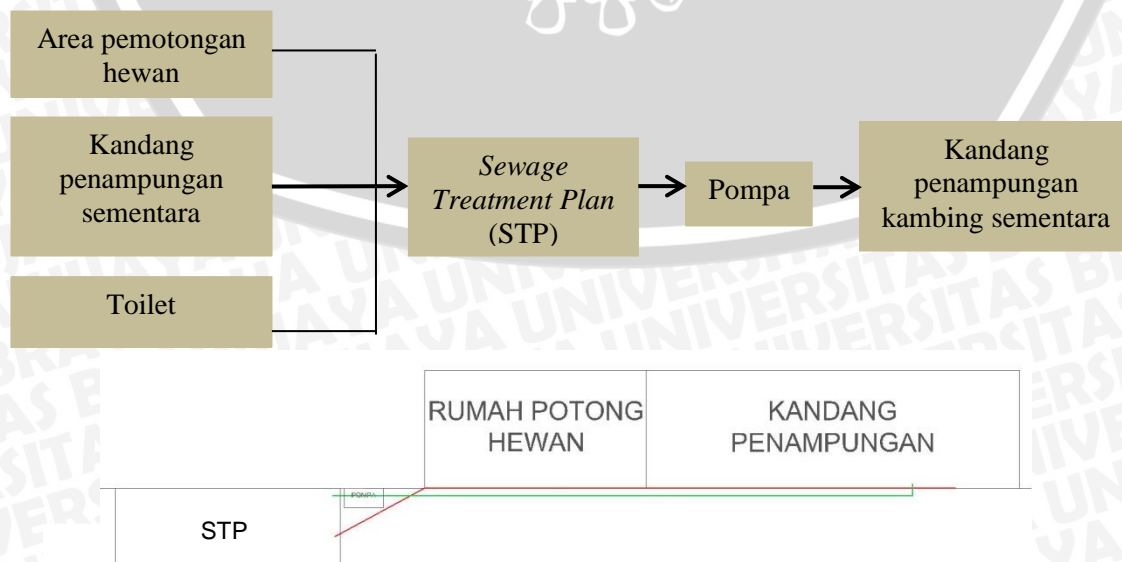


Gambar 4.51 Konsep alur sampah pasar kebutuhan sehari-hari

b) Limbah pasar hewan khusus kambing

1) Limbah cair

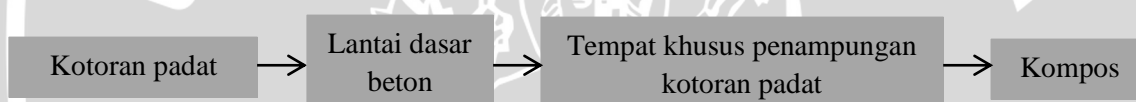
Limbah cair pada pasar hewan khusus kambing berasal dari area pemotongan hewan, toilet, dan kandang penampungan sementara. Limbah cair pada kandang penampungan berasal dari *urine* kambing. Kandang penampungan hewan sementara bermodel panggung yang lantainya bermaterial bambu dengan kisi-kisi 1x1 cm, sehingga limbah cair dapat langsung jatuh menuju lantai dasar kambing yang terbuat dari bahan beton dengan kemiringan 15° , kemudian limbah cair diarahkan menuju drainase. Semua limbah cair pada pasar hewan khusus kambing akan disalurkan menuju *Sewage Treatment Plan* (STP), setelah itu air olahan limbah akan dimanfaatkan lagi untuk membersihkan area kandang penampungan hewan termasuk limbah padatnya.



Gambar 4.52 Konsep limbah cair pasar hewan khusus kambing

2) Limbah padat

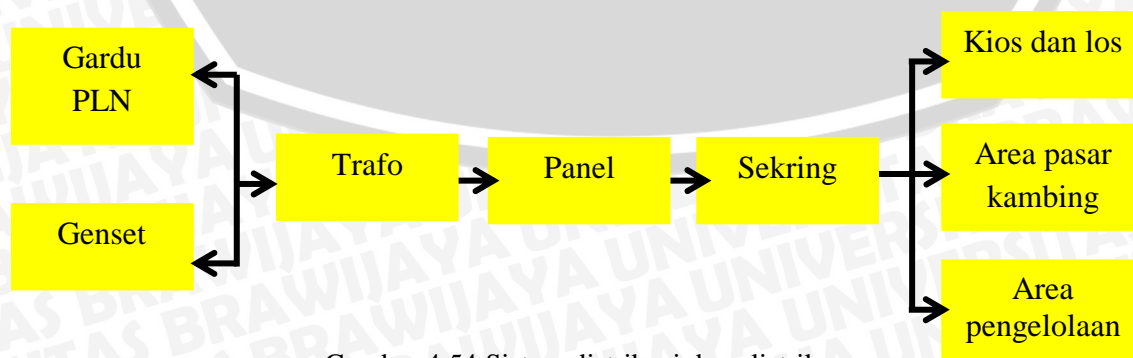
Sebagian besar limbah padat yang ada pada pasar hewan khusus kambing yang ada di Pasar Sukun berasal dari kotoran kambing yang akan dijual. Tempat penjualan kambing berada pada kandang penampungan sementara yang bermodel panggung dengan lantai bermaterial bambu berkisi-kisi 1x1 cm, sehingga kotoran padat hewan dapat langsung jatuh menuju lantai dasar kambing yang terbuat dari bahan beton dengan kemiringan 15° , kemudian pembersihan kotoran padat dengan cara menyemprotkan air olahan dari *Sewage Treatment Plan* (STP) ke arah tempat khusus untuk penampungan kotoran padat kambing yang bermaterial beton. Pada tempat khusus untuk penampungan kotoran padat dilengkapi dengan plat lubang berdiameter 1,5mm agar kotoran cair kambing dapat langsung menuju drainase, sedangkan kotoran padat tetap berada pada tempat khusus tersebut. Semua kotoran padat pada pasar hewan khusus kambing akan dimanfaatkan sebagai pupuk kompos. Berikut skema alur kotoran padat kambing:



Gambar 4.53 Konsep limbah padat pasar hewan khusus kambing

4. Elektrikal

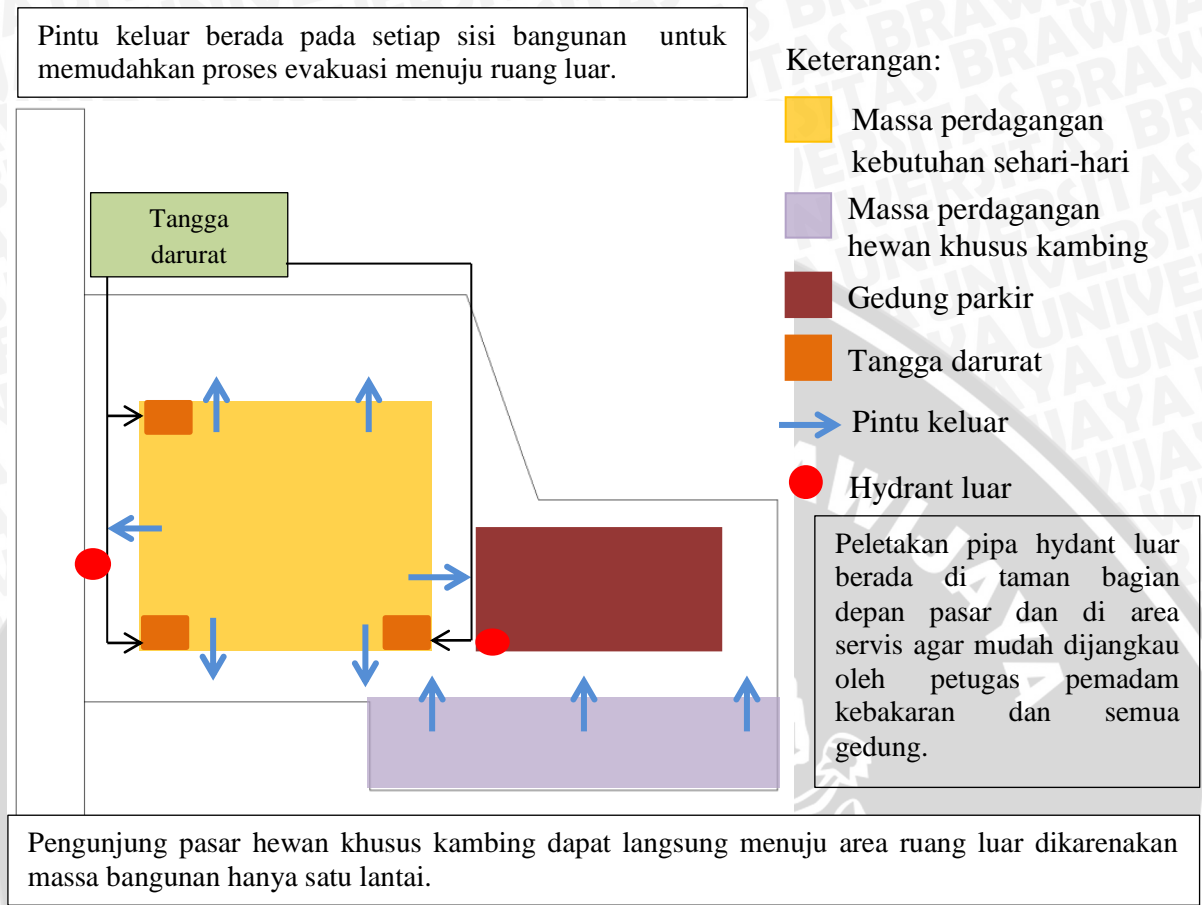
Sumber listrik pada Pasar Sukun Malang dipasok oleh PLN Kota Malang dan dilengkapi dengan genset untuk menunjang pasokan listrik untuk mengantisipasi adanya pemadaman listrik secara mendadak. Pembayaran daya listrik dikoordinir oleh pengelola pasar melalui pembayaran redistribusi oleh masing-masing pemilik tempat perdagangan yang dilakukan setiap hari maupun bulanan.



Gambar 4.54 Sistem distribusi daya listrik

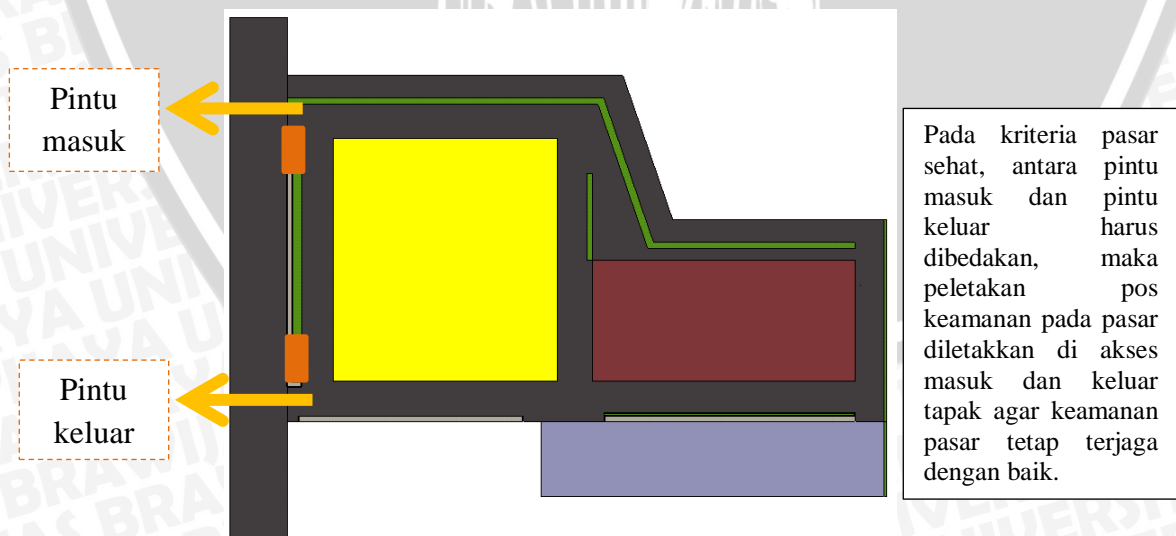
5. Keamanan

a) Konsep tanggap bencana



Gambar 4.55 Konsep tanggap bencana

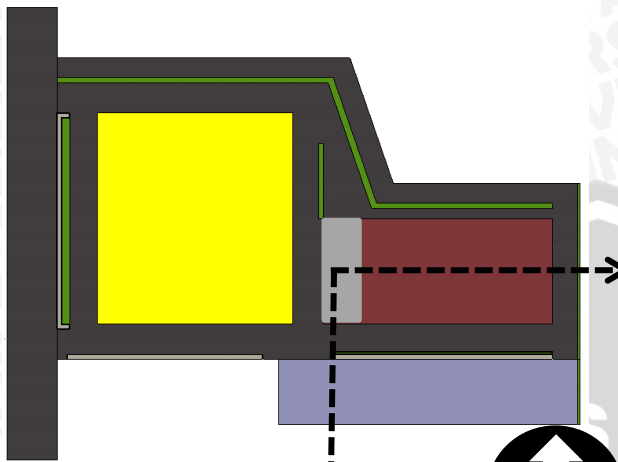
b) Konsep keamanan



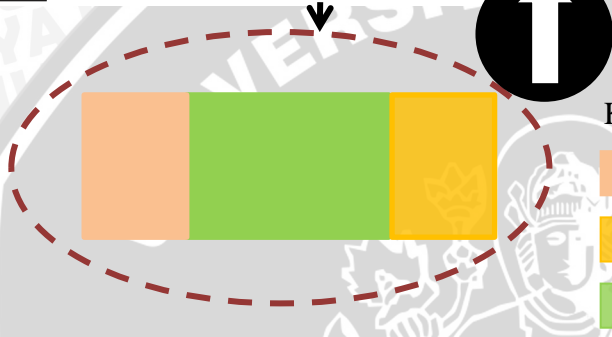
Gambar 4.56 Konsep keamanan

E. Fasilitas penunjang

1) Mushola



-Mushola merupakan salah satu fasilitas penunjang yang termasuk ke dalam area servis. Peletakan mushola berada diantara area perdagangan dan area parkir tepatnya diletakkan didalam gedung parkir yang memanfaatkan ruang dibawah ram.. Jarak antara area perdagangan dan mushola yaitu 15 meter.

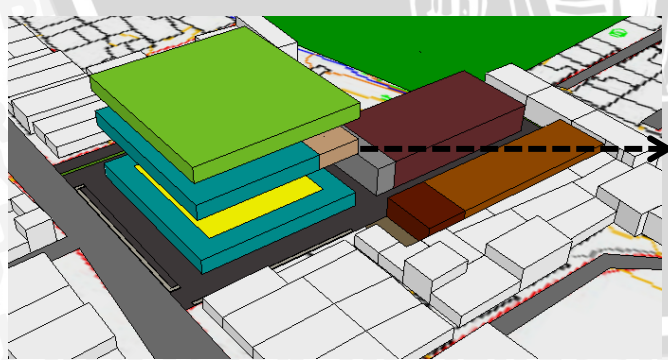


Keterangan:
 - Toilet dan T. wudlu pria
 - Toilet dan T. wudlu wanita
 - Mushola

Penempatan mushola berada diantara toilet/tempat wudlu pria dan toilet/tempat wudlu wanita agar memudahkan pengguna mushola mengambil air wudlu. Peletakan toilet/tempat wudlu pria di bagian barat agar sesuai dengan arah kiblat yang langsung mengimami pengguna mushola wanita.

Gambar 4.57 Konsep fasilitas penunjang mushola

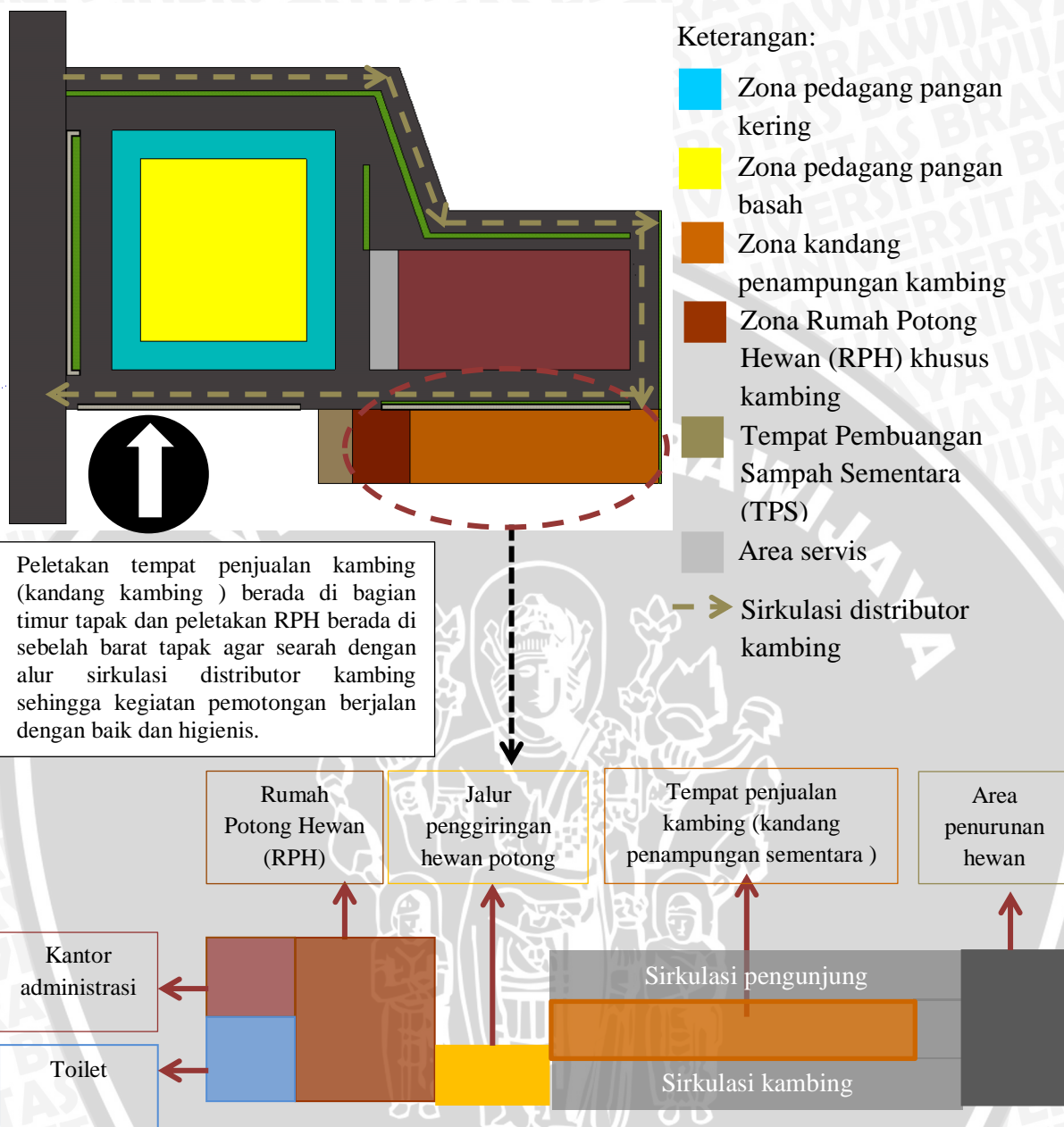
2) Kantor pengelola



-Kantor pengelola diletakkan di lantai dua, agar memudahkan dalam pengawasan baik pengawasan terhadap lantai satu, tiga dan pengawasan pasar hewan khusus kambing.
 -Peletakan kantor pengelola pada lantai dua juga untuk memberikan ketenangan dari kebisingan kendaraan yang berlalu-lalang didalam pasar.

Gambar 4.58 Konsep fasilitas penunjang kantor pengelola

3) Rumah Potong Hewan (RPH)



Gambar 4.59 Konsep Rumah Potong Hewan (RPH)